



**POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP REMAJA  
DI DESA LUMBAN DOLOK KECAMATAN SIABU  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**SITI SARINAH  
NIM: 13 310 0199**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**



POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP ANAK  
DI DESA LUMBAN DOLOK KECAMATAN SIABU  
KABUPATEN MANDAILING NATAL



SKRIPSI

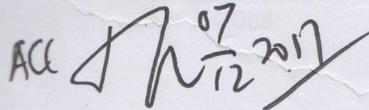
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SITI SARINAH**  
NIM: 13 310 0199

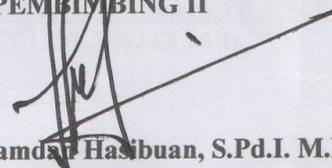
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

PEMBIMBING I

ACE  07/12/2017

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP.196805171993031008

PEMBIMBING II



Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I. M.Pd  
NIP. 19701231 200312 1016

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

Hal : Skripsi a. n  
Siti sarinah  
Lampiran : 6(Enam) Eksemplar

Padangsidimpun, Oktober 2017  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan  
Di\_  
Padangsidimpun

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

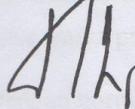
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi **a.n. Siti Sarinah** yang berjudul : **Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak di Desa Lumban Dolok kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpun.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Ibu kami ucapkan terima kasih.

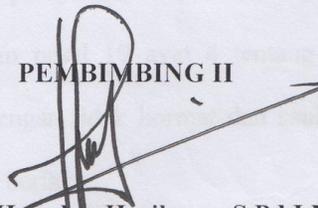
***Wassalamu'alaikumWr.Wb.***

PEMBIMBING I



Dr.H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP.196810517 199303 1 008

PEMBIMBING II



Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I M.Pd  
NIP. 19701231 200312 10 16

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Sarinah

NIM : 13310 0199

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5

Judul : **Pola Asuh Orangtua Terhadap Remaja Di Desa Lumban Dolok  
Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2017

Yang menyatakan,



*Siti Sarinah*  
**Siti Sarinah**  
**NIM. 1310 0199**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padang sidimpuan  
bertandatangan di bawah ini :

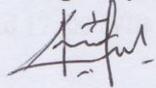
Nama : Siti Sarinah  
Nim : 13310 0199  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padang sidimpuan **hak bebas royaltif non eksklusif** (Non-Exelusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pola Asuh Orangtua Terhadap Remaja Di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**, Beserta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Institute Agama Islam Negeri Padang sidimpuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada tanggal : Desember 2017

Yang menyatakan

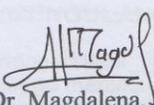


(Siti Sarinah)  
Nim: 13310 0199

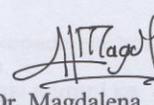
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS ILMU KEHUMAN  
DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI  
BERITA ACARA IBRAHIM MUNAQASYAH

NAMA : SITI SARINAH  
NIM : 13 310 0199  
JUDUL SKRIPSI : POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP REMAJA DI DESA  
LUMBAN DOLOK KECAMATAN SIABU KABUPATEN  
MANDAILING NATAL

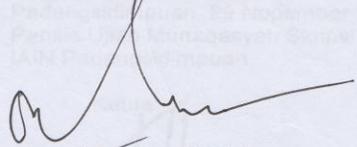
Ketua  
  
Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris  
  
Dr. Magdalena, M.Ag  
NIP. 19740319 200003 2 001

Anggota  
  
Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Anggota  
  
Dr. Magdalena, M.Ag  
NIP. 19740319 200003 2 001

  
Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP. 19701231 200312 1 016

  
Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd  
NIP. 19590811 198403 1 004

diaksanakan Sidang Munaqasyah : Padangsidimpuan  
tanggal : 29 November 2017  
waktu : 01.30 WIB s.d 17. 00 WIB  
hasil/ Nilai : 70,38 (B)  
leks Pretasi Kumulatif (IPK) : 3, 33  
predikat : Amat Baik



**BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH**

Ketua sidang bersama anggota-anggota penguji lainnya setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa :

Nama : Siti Sarinah  
NIM : 13 310 0199  
Fakultas/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ini menyatakan :

**LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (\*)**

Ujian Munaqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai 72.50 ( B ) ditambah dengan Ujian Komprehensif 68.25 ( C ) sehingga menjadi 70.38 ( B ).

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM :

- CUMLAUDE
- AMAT BAIK
- BAIK
- CUKUP
- GAGAL (\*)

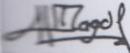
IPK 3.33 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar **SARJANA** **INDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke 3260.

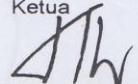
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 29 Nopember 2017  
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
IAIN Padangsidimpuan

Sekretaris

  
Magdalena, M.Ag  
19740319 200003 2 001

Ketua

  
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

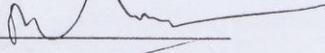
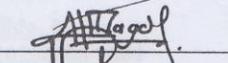
Anggota Penguji:

1. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd  
(Penguji Isi dan Bahasa)

2. Dr. Magdalena, M.Ag  
(Penguji Metodologi)

3. Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd  
(Penguji Umum)

4. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
(Penguji Umum)

1.   
2.   
3.   
4. 



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN**

**JudulSkripsi** : POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP REMAJA DI  
DESA LUMBAN DOLOK KECAMATAN SIABU  
KABUPATEN MANDAILING NATAL

**Nama** : SITI SARINAH  
**NIM** : 13 310 0199  
**Fakultas/Jurusan** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5

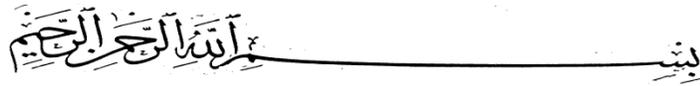
Telah di terima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
Dan Syarat-syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Padangsidempuan, Desember 2017  
a.n. Dekan

**Dra. Lely Hilda, M. Si**  
**NIP: 19720920200003 2002**

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan Rahmad dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, yang merupakan *Uswatun Hasanah* bagi umat manusia dan semoga kita mendapat syafaat beliau di kemudiahari. Amin, Skripsi yang berjudul: **“Pola Asuh Orangtua Terhadap Remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**, ini disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk menyelesaikan perkuliahan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan berkat kerja keras dan bantuan semua pihak pada akhirnya skripsi dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag Pembimbing I dan Bapak Dr.Hamdan Hasibuan, M.Pd Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, M.CL Rektor IAIN, Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama Bidang Administrasi dan Keuangan..
3. Ibu Dr.Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H Abdul Sattar Daulay, M. Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

5. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Safrihudddin Pulungan dan Ibunda tercinta Asrina lubis atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, yang telah membesarkan dan memberi motivasi, do'a harapan serta memberi dukungan moral dan material kepada penulis mulai dari kecil hingga kini penulis dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan.
7. Kepada Yasir Daulay yang telah menjadi penyemangat yang selalu memberi nasehat-nasehat dan dukungan serta Motivator terbaik pada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Kepala Desa Lumbandolok Kecamatan Siabu dan Masyarakat Desa Lumban dolok yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.
9. Sahabat, teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa yang juga turut memberi dorongan dan sarana agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan teristimewa kepada Sartika Yuli yang juga turut memberikan dorongan sekaligus motivasi untuk ku dalam menyelesaikan skripsi ini

Dari pihak yang disebut di atas mudah-mudahan mendapat limpahan rahmad dan karunia dari Allah SWT. Selain daripada itu penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sederhana, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri semoga kita semua mendapat rahmad dan magrifah-nya.

Padangsidempuan, Desember 2017  
Penulis

Siti Sarinah

NIM: 13 310 0199

## ABSTRAK

Nama : Siti Sarinah

Nim : 13310 0199

Judul : Pola Asuh Orangtua Terhadap Remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini mengemukakan tentang bagaimana pola asuh orangtua di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dimana sebagian remaja menunjukkan beberapa perilaku remaja sebagai moral yang kurang baik seperti memperlihatkan aurat yang harus ditutup, terbiasa dengan meninggalkan shalat, melawan kepada orangtua, perkelahian antar remaja, mabuk-mabukan. Perilaku remaja yang demikian banyak disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor dari lingkungan remaja dan faktor kurangnya pola asuh dari orangtua. Dimana hal ini pola asuh orang tua terhadap remaja banyak yang tidak berhasil dimana orang tua seharusnya mengasuh, mengajari, membimbing remaja akan tetapi karna tuntutan ekonomi, mencari nafkah keluarga sehingga orangtua sibuk dalam mencari nafkah sehingga kurangnya kesadaran pola asuh orang tua terhadap remaja.

Berdasarkan masalah diatas maka pembahasan penelitian ini yang berkaitan dengan pola asuh orangtua terhadap remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu dengan pola asuh orangtua, tanggung jawab orangtua, jenis pola asuh orangtua, pembinaan remaja dalam keluarga, pengertian remaja dan remaja, perkembangan moral.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah oservasi dan wawancara. Sumber data yang dibutuhkan diperoleh dari informan utama dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti menuliskan bahwa pola asuh orangtua terhadap remaja adalah sudah menunjukkan tanggung jawab dan pembinaan yang baik dalam keluarga namun remaja dilihat dari segi kepribadiannya sehari-hari masih banyak yang melanggar aturan di rumah dan nasehat orangtua. Pola asuh orangtua terhadap moral remaja di desa Lumban Dolok sangat berpengaruh dari segi pengasuhan orangtua terhadap remaja, bentuk-bentuk yang peneliti temukan bahwa orangtua menasehati, membimbing, hukuman, ceramah, isyarat, hadiah, larangan, dan suruhan.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Halaman Persetujuan Publikasi Akademik	
Berita Acara Ujian Munaqasah	
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	
Abstrak	
Kata Pengantar	
Daftar isi	
Daftar tabel	
<b>BAB. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Kegunaan penelitian .....	5
F. Batasan Istilah .....	6
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Pola Asuh Orangtua .....	7
B. Jenis-jenis pola asuh orangtua .....	15
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua .....	20
D. Tanggung Jawab Oangtua Dalam Mendidik Remaja .....	21
E. Pembinaan Pendidikan Remaja Dalam Keluarga .....	24
F. Pengertian Anak Remaja.....	25
G. Perkembangan Moral .....	27
H. Penelitian yang relevan .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Sistematika Pembahasan.....	41

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Temuan Umum .....</b>	<b>43</b>
<b>1. Gambaran Umum Letak Geografi Desa Lumban Dolok.....</b>	<b>43</b>
<b>2. Kondisi Demokratis .....</b>	<b>45</b>
<b>3. Sosial Keagamaan.....</b>	<b>45</b>
<b>B. Temuan Khusus</b>	
<b>1. Pola Asuh Orangtua Di Desa Lumban Dolok Kecamatan         Siabu Kabupaten Mandailing Natal.....</b>	<b>45</b>
<b>2. Pola Asuh Orangtua dan Pengaruhnya terhadap         Moral Remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu.....</b>	<b>56</b>
<b>C. Analisis Hasil Penelitian.....</b>	<b>62</b>

#### **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>66</b>
<b>B. Saran-saran .....</b>	<b>67</b>

#### **DAFTAR PUSTAKA**

**Lampiran-lampiran**

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel I Keadaan Pekerjaan Masyarakat Desa Lumban Dolok Siabu.....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel II Keadaan Penduduk Desa Usor Tolang.....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel III Keadaan Pendidikan Masyarakat Desa Lumban Dolok Siabu.....</b>	<b>51</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pola asuh orang tua adalah merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan atau pun menghambat tumbuhnya kreativitas. Seorang remaja yang dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima dan mendengarkan pendapat anggota keluarganya, maka ia akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif dan produktif suka akan tantangan dan percaya diri. Perilaku kreatif dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pola asuh adalah proses pengaruh mempengaruhi antar pribadi atau antar orangtua dalam situasi tertentu, melalui proses komunikasi yang terarah untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Lain halnya jika seorang remaja dibesarkan dengan pola asuh yang mengutamakan kedisiplinan yang tidak dibarengi dengan toleransi, wajib mematuhi peraturan, memaksa kehendak, yang tidak memberi peluang bagi remaja untuk berinisiatif, maka yang muncul adalah generasi yang tidak memiliki visi masa depan, tidak punya keinginan untuk maju dan berkembang, siap berubah dan beradaptasi dengan baik, terbiasa berpikir satu arah (*linier*), dan lain sebagainya. Kehidupan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi remaja Oleh karena itu,

---

<sup>1</sup>Nur Gaya Pasya, *Pengaruh Pola Kepemimpinan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Fitrah* (Padangsidimpuan: Fakultas Tarbiyah Institute Agama Islam Negeri Sumatera Utara, Padang Sidimpuan, 1997), Hlm. 57

pola asuh orangtua menjadi sangat penting bagi remaja dan akan mempengaruhi akan remaja hingga ia dewasa.<sup>2</sup>

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi remaja-remaja, karena dari remaja-remaja mula-mula menerima pendidikan. Corak pendidikan dalam rumah tangga secara umum tidak berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi atau iklim pendidikan.

Orangtua yang baik dan selalu memberikan perhatian dalam keluarga sangat diperhatikan remaja. Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa atau mental remaja.<sup>3</sup>

Keluarga merupakan wadah pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian menuju kesuksesan remaja. Dalam keluarga remaja mendapatkan pendidikan dasar kehidupan yang merupakan hasil dari interaksi antar anggota keluarga. Dalam keluarga juga, remaja ditanamkan benih-benih pengetahuan yang menjadi bekal untuk mengarungi kehidupan kelak. Salah satu tanggung jawab yang perlukan disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua dan remaja adalah membahagiakan remaja untuk dunia dan akhirat dengan

---

<sup>2</sup>Yeni Rachmawati, EuisKurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 8-9.

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua Dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: RinekaCipta, 2004), hlm 25

memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim. Pada aspek pergeseran norma-norma yang sudah mapan menimbulkan kelalaian orangtua terhadap tanggung jawabnya sebagai pendidik pertama dalam memberikan pendidikan kepada remaja. Seperti kurang komunikasi dengan remaja untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Nilai kepribadian mulia hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pendidikan agama dan diawali dengan lingkungan keluarga, kemudian dikembangkan dalam pergaulan hidup kemasyarakatan.<sup>4</sup>

Keterkaitan antara pola asuh orangtua dengan remaja diartikan sebagai upaya orangtua untuk menanamkan, menjaga dan mengembangkan nilai-nilai agama dan akhlak dalam diri remaja sehingga remaja tersebut dapat menjalankan norma agama Islam dalam kehidupannya. Remaja tidak dapat secara otomatis mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya kecuali atas bantuan orang lain, terutama orang tuanya sendiri sehingga bantuan orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan remaja.

Orang tua memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pola asuh remaja. Sejak remaja lahir, ibu yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu seorang remaja pada umumnya lebih cinta kepada ibu karena ibu merupakan orang yang pertama dikenal remaja. Maka dari itu ibu harus menanamkan kepada remaja, agar mereka terhindar dari akhlak yang buruk.

---

<sup>4</sup>Syahraini Tambak, *Pendidikan Komunikasi Islam Pemberdayaan Keluarga Membentuk Kepribadian Anak* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm.9

Pengaruh ayah terhadap remaja juga sangat besar, dimata remaja ayah seorang yang terpendai diantara orang-orang yang dikenalnya.

Berdasarkan studi pendahuluan di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, sebagian remaja menunjukkan beberapa perilaku remaja sebagai moral yang kurang baik seperti memperlihatkan aurat yang seharusnya ada batasan dalam memperlihatkannya dan ada yang harus ditutup, terbiasanya dengan meninggalkan shalat, melawan kepada orangtua, perkelahian antar remaja, mabuk-mabukan. Perilaku remaja yang demikian banyak disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor dari lingkungan remaja dan faktor kurangnya pola asuh dari orang tua. Dimana orang tua seharusnya mengasuh, mengajari, membimbing remaja akan tetapi karena tuntutan ekonomi, mencari nafkah keluarga menyebabkan orangtua sibuk dalam mencari nafkah sehingga kurangnya kesadaran pola asuh orang tua terhadap remaja.

Melihat betapa penting pola asuh orangtua terhadap remaja, maka penulis tertarik untuk menelusuri lebih lanjut bagaimana sebetulnya orangtua menerapkan pola asuh orangtua terhadap remaja untuk itu penulis mengangkat judul **“Pola Asuh Orang tua Terhadap Remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi hanya mengenai pola asuh orangtua terhadap remaja yaitu proses orangtua mempengaruhi remaja dalam situasi tertentu, melalui proses

komunikasi yang terarah untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan remaja yang dimaksud disini adalah moralitas kepribadian remaja yang menggambarkan kepribadian yang mengacu kepada suatu perbuatan yang bersifat manusiawi.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orangtua terhadap remaja di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu?
2. Sejauhmana pola asuh orang tua dalam moral remaja di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pola asuh orangtua terhadap remaja di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu.
2. Untuk pola asuh orang tua dalam moral remaja remaja di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu.

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan pemikiran bagi masyarakat di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu.
2. Sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis tentang pola asuh orang tua terhadap remaja di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu.
3. Sebagai bahan pembandingan bagi peneliti lain yang mempunyai keinginan membahas pokok masalah yang sama.

## F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman dalam istilah-istilah yang digunakan dalam pembahasan ini. Penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pola asuh adalah proses pengaruh mempengaruhi antar pribadi atau antar orangtua dalam situasi tertentu, melalui proses komunikasi yang terarah untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>5</sup> Pola asuh dalam penelitian ini yaitu pola asuh yang diberikan oleh orangtua kepada remaja dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin perilaku sehari-hari.
2. Orangtua adalah orang yang telah memiliki keluarga dan mempunyai remaja yang menjadi tanggung jawab dan berada dibawah pengasuhan.<sup>6</sup> Menurut penulis orangtua adalah ayah dan ibu seorang remaja, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Ayah dan ibu kandung yang dianggap tua cerdas dan pandai ahli, orang yang dihormati, disegani di kampung.
3. Remaja adalah keturunan yang dilahirkan atau orang yang dilahirkan disuatu daerah atau tempat tertentu.<sup>7</sup> Remaja remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 15 sampai 18 tahun

---

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 2000), hlm.125.

<sup>6</sup> Abdul Kadir, *Hukum Perdata* (Bandung: Citra Aditya Bakti,1990), hlm.65.

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm.34.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Pola Asuh Orngtua

Pola atau disebut juga corak, sistem serta cara kerja.<sup>1</sup> Asuh adalah menjaga (merawat dan mendidik) remaja, membimbing membantu dan melatih memimpin (mengelapai, menyelenggarakan).<sup>2</sup> Sedangkan orangtua adalah ayah dan ibu kandung yang dianggap tua cerdas dan pandai ahli, orang yang dihormati, disegani di kampung.<sup>3</sup>

Kemudian Bandingkan Dirawat mengemukakan bahwa pola asuh adalah “kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak menuntun dan kalau perlu memaksa orang lain agar menerima pengaruh itu dan selanjutnya memperbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian sesuatu dan tujuan tertentu”.<sup>4</sup>

Orangtua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi remaja bereka, karena dari mereka remaja mula-mula menerima pendidika. Corak pendidikan dalam rumah tangga secara umum tidak berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan yang mendidik melainkan secara kodrati

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm 788.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 63.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 706.

<sup>4</sup>Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 23.

suasana dan stukturnya member kemungkinan alami membangun situasi atau iklim pendidikan.

Timbulnya iklim atau suasana tersebut, karena adanya intraksi yaitu hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara remaja dan orangtua. Sebagai peletak pertama pendidikan, orangtua memang peran penting bagi pembentukan watak dan kepribadian remaja, maksudnya bahwa watak dan keperibadian tergantung kepada pendidikan awal yang berasal dari orangtua terhadap remajanya.

Orangtua memang berperan penting dalam mengasuh dan memperhatikan remajanya, oleh karena itu seorang remaja lebih dekat kepada ibu karena ibu merupakan orang yang pertama dikenal remaja. Maka dari itu ibu harus menanamkan pola asuh yang baik kepada remaja sehingga nantinya dia menjadi teladan bagi masyarakat. Pengaruh ayah terhadap remaja juga sangat besar dimata remaja ayah seorang yang terpandai diantara orang yang dikenalnya. Cara ayah melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh kepada cara kerja remaja. Dengan demikian tanggung jawab orangtua terhadap remaja adalah suatu keniscayaan, apakah pendidikan itu diakui secara sadar atau tidak diterima sepenuh hati hal ini tidak dapat dihindari karena merupakan fitrah yang telah di kodradkan Allah Swt kepada setiap orangtua.

Peran orangtua selaku pendidik adalah pangkal ketentraman dan kedmaian hidup, bahkan dalam prespektif Islam keluarga bukan hanya persekutuan hidup terkecil saja, melainkan sampai pada lingkungan yang besar dalam artian

masyarakat secara luas, yang darinya memberi peluang untuk hidup bahagia atau celaka.

Sedangkan dalam buku Al-Rasyidin yang harus dilakukan orangtua dalam mengasuh remaja adalah sebagai berikut:

1. Menjaga kesehatan fisik remaja
2. Mengenalkan ajaran tauhid
3. Mengasuh dan mendidik remaja taat kepada orangtua
4. Mengasuh dan mendidik remaja untuk percaya diri
5. Berlaku adil dalam mendidik remaja.<sup>5</sup>

Dasar-dasar menjadi tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan remaja meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya motivasi dan dorongan cinta kasih sayang yang menjiwai antara hubungan orangtua dengan remaja.
2. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konskuensi kedudukan orangtua terhadap remaja.
3. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara.
4. Memelihara dan membesarkan remaja
5. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan remaja untuk masa depannya, sehingga apabila telah dewasa ia mampu mandiri.<sup>6</sup>

Upaya orangtua dalam mendampingi dan membimbing remaja tidak terbatas sebagai orangtua. Adapun peran orangtua sebagai berikut :

- a. Orangtua perlu berperan sebagai polisi yang berupaya selalu siap menegakkan keadilan dan kebenaran.

---

<sup>5</sup>Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan* (Bandung: Citra Pustaka Media, 2006), hlm 98.

<sup>6</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 44.

- b. Orangtua berupaya biasa menjadi sebagai guru yang dapat mendidik dengan baik yang biasa melayani pertanyaan-pertanyaan remaja dengan sabar dan ulet.
- c. Sewaktu-waktu berperan sebagai teman yang perlu menciptakan dialog yang sehat, tempat untuk mencurahkan isi hati. Sehingga orangtua dapat merasakan, menghayati, dan mengerti kondisi remaja. Sebagai orangtua dalam keluarga, orangtua harus berani menegakkan kebenaran dan keadilan siapa yang bersalah harus di hukum, tanpa pandang bulu dan hukuman itu adalah hukuman yang mendidik dan positif.

Jadi beberapa teori diatas disimpulkan bahwa orangtua merupakan orang yang memberikan motivasi maupun pendidikan dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian apabila orangtua mampu mempengaruhi remaja dan memberikan contoh yang baik terhadap perkembangan remaja-remajanya yang kemudian menjadi sebuah modal bagi remaja untuk masa yang akan dilaluinya.

Sedangkan peran orang tua dalam aspek ibadah sebagaimana dalam bukunya Masganti Sit Bahwa pembiasaan dalam melakukan ibadah sudah di ajarkan sejak masa remaja-remaja orangtua hanya mengajarkan shalat, puasa, dan akhlak yang baik, orangtua dianjurkan memukul remajanya yang tidak shalat setelah diajarkan shalat pada remaja. Orangtua harus membiasakan anaknya melakukan beribadah dan berakhlak terutama ibadah shalat, puasa dan bertutur kata dan mengucapkan salam.

Sehubungan dengan peran orangtua dalam keluarga yang harus dijadikan pokok-pokok pendidikan dalam keluarga adalah membantu remaja memahami posisi dan perannya masing-masing, membantu remaja mengenal dan memahami norma-norma agama dan norma sosial agar mampu dengan baik dan benar.<sup>7</sup>

Pendidikan agama hendaknya diusahakan agar ajaran agama tidak hanya diketahui, melainkan supaya di pahami dan di hayati, sehingga menimbulkan keinginan yang besar untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun nilai yang harus disampaikan orangtua terhadap remaja melalui pengasuhan ataupun pendidikan lingkungan keluarga adalah :

- a. Pentingnya beribadah, maksudnya orangtua mengajarkan remaja bagaimana cara beribadah agar remaja menjadi shaleh, Bukan hanya menyuruh akan tetapi orangtua mengajak remaja untuk melaksanakan ajaran Islam.
- b. Nilai jujur, maksudnya orangtua menyampaikan harapannya agar remaja tersebut bersifat jujur, melalui pemberian nasehat yang diberikan oleh orangtuanya.
- c. Nilai hormat, maksudnya orangtua berupaya mengharapkan remaja mampu menunjukkan rasa hormatnya kepada orang lebih tua.
- d. Nilai rukun, maksudnya orangtua berupaya untuk menumbuhkan rasa/sikap rukun pada remaja dengan cara membiasakan remaja dengan berbagi, bersedia mengalah, dan tolong menolong.
- e. Nilai pencapaian prestasi, maksudnya agar si remaja mendapatkan prestasi di dalam lingkungan formal, dan apabila si remaja tidak mendapatkan nilai yang baik maka orangtua harus memberinya teguran kepada remajanya.<sup>8</sup>

Adapun tanggungjawab pendidikan Islami menjadi beban orangtua yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Tatang, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 80.

<sup>8</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm.168.

1. Memelihara dan membesarkan remaja, dalam bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan filsafah hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga remaja memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan remaja, baik dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan dan hidup muslim.<sup>9</sup>

Sedangkan dalam bukunya Al-Rasyidin yang harus dilakukan orangtua dalam pengasuhan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga kesehatan fisik remaja
- b. Mengenalkan ajaran tauhid
- c. Mengasuh dan mendidik remaja taat kepada orangtua
- d. Mengasuh dan mendidik remaja untuk percaya diri
- e. Berlaku adil dalam mendidik remaja
- f. Mendidik budi pekerti remaja.<sup>10</sup>

Dasar-dasar yang menjadi tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan remaja-remajanya meliputi hal sebagai berikut:

1. Adanya motivasi dan dorongan cinta kasih sayang yang menjiwai antara hubungan orangtua dengan remaja.
2. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap remaja.
3. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara.
4. Memelihara dan membesarkan remaja.
5. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan remaja untuk masa depannya, sehingga apabila telah dewasa ia mampu mandiri.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Zakiah Drajat DKK, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.35

<sup>10</sup>Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan* (Bandung:Cita Pustaka Media,2006), hlm. 98.

<sup>11</sup>Hasbullah,*Op.Cit*, hlm.98.

Dilihat dari ajaran Islam anak remaja adalah amanah Allah, amanat wajib dipertanggung jawabkan. Jelas tanggung jawab orangtua terhadap remaja tidaklah kecil. Secara umum tanggung jawab itu adalah penyelenggaraan pendidikan bagi remaja dalam rumah tangga. Tuhan memberikan agar setiap orang tua menjaga keluarganya dari siksa api neraka.<sup>12</sup>

Kedudukan orangtua dalam pendidikan dilingkungan keluarga sangat menentukan masa depan remajanya. Peran orangtua memiliki arti yang sangat penting dalam proses pembentukan watak seorang remaja. Demikian pula bapak yang merupakan seorang kepala rumah tangga yang sangat menentukan terhadap keluarga dan remaja-remajanya. Peran dan kewenangan masing-masing memiliki peran kewenangan tersendiri melengkapi demi kemajuan dan masa depan remaja.<sup>13</sup>

Memberikan pendidikan pada remaja, berlangsung sejak bayi masih berada dalam kandungan. Ketika bayi mulai bisa menendang-nendang perut ibunya dalam kandungan, ibu yang telah capek dan mengantuk, proses interaksi antara ibu dan remaja mulai berlangsung, orang tua menjalin komunikasi dengan remaja, sekaligus mengembangkan sikap-sikap terhadapnya.

Sejak melakukan pertemuan pertama, yang tumbuh dalam hati adalah kesadaran bahwa semua yang ia terima merupakan Rahmat sekaligus amanah

---

<sup>12</sup>Ahmat Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,1992), hlm.160.

<sup>13</sup>Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Jakarta: Hamza, 2007), hlm.19.

Allah, sehingga ia menjaga dan mencapai apa yang disukai (diridhoi) oleh Allah atas istri/suami dan remaja tumbuh dalam dirinya kesadaran mempersiapkan pendidikan bagi remaja, sekaligus tahu bahwa ia tidak bisa apa-apa, *laa haula wala quwwata illa billah* (tiada daya dan tiada upaya selain semata-mata karena Allah). Karena itu, mereka senantiasa mohon petunjuk Allah dan berhati-hati menjaga perilakunya, agar ia tidak salah mendidik. Disinilah lahir kesabaran dan hikmah dalam mendidik remaja menuju apa yang diridhoi Allah.<sup>14</sup>

Pola asuh orangtua dalam membentuk dan menjaga kesehatan mental beragama remaja adalah segala usaha yang dilakukan orangtua yang direalisasikan terhadap perkembangan fisik dan psikis remaja, pembinaan lingkungan social, pemilihan system pendidikan, cara komunikasi remaja dan orangtua, keteladanan orangtua, pengawasan terhadap perilaku remaja, serta penentuan nilai moral yang merupakan dasar berperilaku remaja.

Keteladanan yang diperlihatkan orangtua dalam keluarga sangat diperhatikan remaja, sehubungan dengan itu Syaiful Bahri Djamarah mengatakan baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orangtua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa atau mental remaja.<sup>15</sup>

Mendidik remaja menjadi manusia yang taat beragama Islam ini, pada hakekatnya adalah untuk melestarikan fitrah yang ada di dalam diri pribadi

---

<sup>14</sup> Muhammad Fauzi Adhim, *Bersikap Terhadap Anak* (Jakarta: Titian Ilahi Press, 1996), hlm. 23-24.

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 25.

manusia, yaitu beragama tauhid yaitu agama silam, orangtua wajib membimbing, membina dan mendidik remajanya berdasarkan petunjuk-petunjuk dari Allah dalam agamanya agar remaja dapat berhubungan dan beribadah kepada Allah dengan baik dan benar. Oleh karena itu remaja harus mendapat asuhan, bimbingan dan pendidikan yang baik dan benar agar menjadi remaja, manusia dewasa dan orangtua yang beragama dan selalu hidup agamis .sehingga dengan demikian, remaja sebagai penerus generasi dan cita-cita orangtuanya, dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang dapat memenuhi harapan orangtua dan sesuai dengan kehendak Allah.<sup>16</sup>

## **B. Jenis-jenis Pola Asuh Orangtua**

Terkait dengan pola asuh orang tua dalam mendidik remaja Hurlock mengemukakan ada tiga jenis pola asuh sebagaimana yang dikutip oleh Chabib Thoha yaitu:<sup>17</sup>

### **1. Pola Asuh Otoriter**

Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh remaja dengan aturan-aturan yang ketat, orang tua seringkali memaksa remajanya untuk berperilaku seperti dirinya, kebebasan remaja untuk bertindak atas namanya sendiri dibatasi. Remaja jarang diajak berkomunikasi atau bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua menganggap bahwa semua sikapnya sudah benar sehingga

---

<sup>16</sup> Bakri Yusuf Barmawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak* (Semarang: Dina Utama, 1993), hlm. 5.

<sup>17</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 111-112.

tidak perlu dipertimbangkan oleh remajanya. Pola asuh yang bersifat otoriter juga ditandai dengan penggunaan hukuman keras, dan lebih banyak dilakukan hukuman badan, remaja juga diatur segala keperluan hidupnya dengan aturan yang kuat, dan masih tetap diberlakukan walau remaja sudah menginjak dewasa.

Pada teknik penanaman disiplin otoriter orang tua menentukan peraturan-peraturan secara ketat, yang harus dipatuhi remaja secara mutlak, jika tidak maka ia mendapatkan hukuman.

## 2. Pola Asuh Demokratik

Pola asuh demokratik ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan remajanya sehingga remaja diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung kepadanya. Orang tua sedikit memberi kebebasan kepada remaja-remajanya untuk memilih apa yang terbaik bagi remaja menurut remaja, remaja didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang berkaitan dengan kehidupan remaja itu sendiri. Remaja diberi kesempatan untuk mengembangkan control intensitasnya sehingga sedikit-sedikit mereka berlebih untuk bertanggung jawab kepada dirinya sendiri.<sup>18</sup>

Orang tua yang demokratis, memberi kesempatan kepada remaja untuk merasa dihargai dan diberi kebebasan untuk mengungkapkan apa yang terasa dihatinya, merasa diperlakukan sama dengan saudara- saudaranya serta diberi

---

<sup>18</sup>Maurice Balson, *Bagaimana Menjadi Orang Tua yang Baik, 'Be Coming A Better Parent*, Penerjemah oleh M.Arifin (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm.123.

hak-hak, kewajiban yang tepat, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Orang tua memahami ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan remaja dalam tiap tahap umur, lalu memperlakukannya, mendidik dan melatihnya sesuai dengan ciri-cirinya. Orang tua yang bijaksana mampu memahami emosi dan macam-macam ungkapan remaja, serta dapat menaggapinya dengan bimbingan dan pengarahan yang tepat.

Pada teknik penanaman disiplin yang demokratis orang tua memberi penjelasan atau alasan pada remaja mengapa mereka menentukan peraturan-peraturan tertentu, dalam keadaan tertentu diizinkan menyimpang dari peraturan, apabila beralasan dan menunjukkan penghargaan atau memberi pujian jika remaja bertingkah laku sesuai dengan yang diinginkan.

### 3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik remajanya secara bebas, remaja dianggap sebagai orang dewasa muda, diberi kelonggaran seluasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendakinya. Kontrol orang tua remaja ini sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan yang cukup berarti bagi remajanya. Semua yang dilakukan oleh remaja adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan dan bimbingan.

Peranan orangtua selaku pendidik dalam keluarga adalah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup, bahkan dalam perspektif Islam keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan sampai pada

lingkungan yang lebih besar dalam arti masyarakat secara luas yang darinya memberi peluang untuk bahagia atau celaka.

Tanggung jawab yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua kepada remaja adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkannya.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan, penyakit, atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya
- d. Membahagiakan remaja untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt sebagai tujuan hidup muslim.<sup>19</sup>

Tanggung jawab dimaksud terutama berada di pundak orangtua, sehingga ia dituntut dapat benar-benar berfungsi sebagai pendidik. Karena ternyata salah satu faktor dominan yang mempengaruhi pola perilaku remaja dalam proses pendidikannya adalah lingkungan keluarga. Pengaruh faktor lingkungan keluarga dimaksud akan tercermin dari pola asuh orangtua pada remajanya.

Moh. Shohib mengategorikan keluarga dalam pengertian sebagai keluarga seimbang, keluarga kuasa, keluarga protektif, keluarga kacau, dan keluarga simbiotik.<sup>20</sup> M. Shochib, mengategorikan keluarga sebagai berikut:

1. Keluarga seimbang adalah keluarga yang ditandai oleh keharmonisan hubungan (relasi) antara ayah dan ibu, ayah dengan remaja, serta ibu dengan remaja. Orangtua dalam keluarga bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Orangtua memilihkan pola asuh yang sesuai dengan remaja,

---

<sup>19</sup>Hasbulloh, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 87.

<sup>20</sup>M. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 17.

peka terhadap pendidikan termasuk menyekolahkan remaja dan memberikan ilmu agama serta memotivasi remaja untuk taat beribadah. Jika remaja menentang otoritas, segera di tertipkan baik dalam bentuk hukuman, karena didalam keluarga terdapat aturan dan harapan. Remaja merasa aman, walaupun tidak disadari. Diantara anggota keluarga saling mendengarkan jika bicara bersama, melalui teladan dan dorongan orangtua. Setiap masalah dihadapi dan diupayakan untuk dipecahkan bersama. Remaja diberikan kebebasan dalam bergaul namun tetap dalam koridor peraturan dan nilai-nilai yang ditetapkan dalam keluarga.

2. Keluarga kuasa lebih menekankan kekuasaan daripada relasi. Pada keluarga ini, remaja merasa seakan-akan ayah dan ibu mempunyai buku peraturan, ketetapan, ditambah daftar pekerjaan yang tidak pernah habis. Orangtua bertindak sebagai bos dan pengawas tertinggi. Anggota keluarga terutama remaja tidak memiliki kesempatan atau peluang agar dirinya didengarkan.
3. Keluarga protektif lebih menekankan pada tugas dan saling menyadari perasaan satu sama lain. Dalam keluarga ini ketidakcocokan sangat dihindari karena lebih menyukai suasana kedamaian. Sikap orangtua lebih banyak pada upaya memberi dukungan, perhatian dan garis-garis pedoman sebagai rujukan. Esensi dinamika adalah komunikasi dialogis yang disadarkan pada kepekaan dan rasa hormat.
4. Keluarga kacau adalah keluarga kurang teratur dan selalu mendua. Dalam keluarga ini cenderung timbul konflik (masalah) dan kurang peka memenuhi kebutuhan remaja. Remaja sering diabaikan dan diperlakukan secara kejam karena kesenjangan hubungan antara mereka dengan orangtua. Keluarga kacau selalu tidak rukun. Orangtua sering berperilaku kasar terhadap relasi (remaja) Orangtua menggambarkan kemarahan satu sama lain dan hanya ada sedikit relasi antara orangtua dan remaja-remajanya. Remaja merasa terancam dan tidak disayang. Hampir sepanjang waktu mereka dimarahi atau diancam. Remaja mendapat kesan mereka tidak diinginkan keluarga. Dinamika keluarga dalam banyak hal sering menimbulkan kontradiksi karena pada hakikatnya tidak ada keluarga. Rumah hanya sebagai terminal dan tempat berteduh oleh individu-individu.
5. Keluarga simbiotis dicirikan oleh orientasi dan perhatian keluarga yang kuat bahkan hampir seluruhnya terpusat pada remaja-remaja. Keluarga ini berlebihan dalam melakukan relasi. Orangtua sering merasa terancam karena meletakkan diri sepenuhnya pada remaja-remaja dengan alasan demi keselamatan. Orangtua banyak menghabiskan waktu untuk memikirkan dan memenuhi keinginan remaja-remajanya. Remaja dewasa dalam keluarga ini belum memperlihatkan perkembangan sosialnya

dalam kesehariannya, Dinamika keluarga ditandai oleh rutinitas kerja. Rumah dan keluarga mendominasi para anggota keluarga <sup>21</sup>

Dengan demikian diantara kelima pengertian keluarga dalam kategori Moh. Shochib tersebut, yang memberikan kontribusi positif bagi upaya orangtua membantu remaja untuk menumbuhkan dan menjaga kesehatan mental beragama remaja adalah keluarga seimbang. Karena dalam keluarga ini, Orangtua memiliki rasa tanggung jawab dan dapat di percaya, saling membantu diantara sesama anggota keluarga dalam mengembangkan diri, adanya rasa kebersamaan dan komunikasi dialogis

### **C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua Terhadap Remaja**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap remaja, antara lain:

#### **1. Jenis Kelamin**

Orang tua cenderung lebih keras terhadap remaja wanita dibanding terhadap remaja laki-laki.

#### **2. Kebudayaan**

Latar belakang budaya menciptakan perbedaan dalam pola pengasuhan remaja. Hal ini juga terkait dengan perbedaan peran antara wanita dan laki-laki didalam suatu kebudayaan masyarakat.

#### **3. Status Sosial**

Orang tua yang berlatar belakang pendidikan rendah, tingkat ekonomi kelas

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 18-20.

menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleransi dibanding mereka yang dari kelas atas, tetapi mereka lebih konsisten.<sup>22</sup>

#### **D. Pola Asuh Orangtua dalam Mendidik Remaja**

Orangtua yang sadar dengan tanggung jawab pendidikan dan kecerdasan remajanya akan lebih arif. Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orangtua sekurang-kurangnya harus dilaksremajaan dalam rangka:

- a. Memelihara dan membesarkan remaja, ini adalah bentuk dalam sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani dan rohani, baik dari segi gangguan penyakit, dari penyelewengan kehidupan dan dari tujuan hidup yang sesuai dengan filsafat hidup.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga remaja memperoleh untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi yang bisa ia capai.
- d. Membahagiakan remaja baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>23</sup>

Pendidikan rumah tangga merupakan awal peningkatan dan jenjang pendidikan remaja disekolah. Demikian pula lingkungan masyarakat menjadi tepat peraktik dan pengalaman remaja untuk mengembangkan diri sesuai dengan tujuan pendidikan. Rumah merupakan tempat awal remaja diasuh dan dibesarkan dengan demikian pengaruh orang yang membesarkan remaja sangat besar terhadap perkembangan psikologi remaja-remajanya.

Rumah tangga yang dipentingkan adalah sebagaimana Zakia Daradjat mengatakan bahwa bukan hanya latihan-latihan makan, tidur dan spansantun

---

<sup>22</sup>M. Enoch Markum, *Anak, Keluarga dan Masyarakat* (Jakarta: Sinar Harapan, 1985), hlm. 41.

<sup>23</sup> Zakia Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 70.

melalui kebiasaan, tetapi lebih penting adalah cara dan sikap orangtua memperlakukan remajanya.<sup>24</sup>

Perhatian orangtua merupakan kewajiban yang ditekankan kepada mereka, dengan kata lain orangtua seharusnya memperhatikan tuntunan-tuntunan kewajiban mereka terhadap remaja, dan menyebarkan benih yang baik serta memeliharanya dengan baik sehingga mengantarkan sampai matang dan berbuah tanpa dirundung rasa putus asa yang menyangkut masa depan remaja.<sup>25</sup>

Keluarga dan pendidik tidak bisa dipisahkan, karena selama ini telah diakui bahwa salah satu tri pusat pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan secara kodrati. Pendidikan di keluarga berlangsung sejak remaja lahir, bahkan setelah dewasa pun orangtua berhak memberi nasihat-nasihat kepada remaja sebagaimana ditegaskan dalam surah Lukman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Zakia Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1979), hlm. 70.

<sup>25</sup> Husain Mazhhahiri, *Pengantar Mendidik Anak* (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2003), hlm. 3.

<sup>26</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Depag RI, 1990), hlm. 211.

Sesuai dengan kutuipan ayat diatas bahwa luqman telah menasehati anaknya agar jangan mempersekutukan Allah, begitu juga dengan tempat orang tua *single parent*.

Tanggung jawab yang seharusnya dibagi kepada ayah tetapi ketiadaan seorang ayah, maka ibulah yang memikul semua ini sendirian, ayah yang semestinya menjadi manejer utama atau sebagai penanggung jawab tertinggi, penentu garis-garis besar kebijakan dalam keluarga dan pengambil keputusan tertinggi. Ayah harus juga memperlebar jaringan keluar untuk mengembangkan koneksi dan hubungan dengan dunia luar keluarga. Segala sesuatu yang berhubungan dengan luar rumah pada dasarnya menjadi tanggung jawab ayah. Sedangkan ibu yang berkewajiban menentukan kebijakan-kebijakan tehnis dalam kebutuhan keseharian, ibu bertanggung jawab mengorganisir dan mengkordinasikan hubungan antara seua orang yang ada dalam keluarga tersebut dan ibu mempertanggung jawabkan kepemimpinan atas anggota keluarganya, akan tetapi semua dipikul oleh ibu dikarenakan ketiadaan seorang ayah.<sup>27</sup>

Ibu dan anak remaja adalah satu ikatan dalam jiwa, dalam keterpisahan raga jiwa seorang ibu dan anak remaja bersatu dalam ikatan kepribadian, tidak ada seorangpun yang memisahkan mereka dalam ikatan jiwa tersebut. Ibu yang baik adalah ibu yang pandai menjadi sahabat sekaligus teladan bagi remaja sendiri karena sikap bersahabat seorang ibu sangat mempengaruhi perkembangan jiwa remaja itu sendiri, sebagai sahabat tentu saja seorang ibu harus menyediakan

---

<sup>27</sup> Irawati Istadi, *Bunda Manejer Keluarga* (Bekasi: Pustaka Inti, 2009), hlm.73.

waktu untuk remaja, serta menemani dalam suka dan duka, memilih teman yang baik untuk remaja agar tercipta budi pekerti yang baik dalam diri seorang remaja dikarenakan pembentukan budi pekerti yang baik adalah tujuan utama dalam pendidikan Islam. Karena budi pekerti itulah tercermin pribadi yang mulia. Sedangkan pribadi yang mulia itu adalah pribadi utama yang ingin dicapai dalam membentuk mendidik remaja dalam keluarga.<sup>28</sup>

#### **E. Pembinaan Pendidikan Remaja dalam Keluarga**

Terkait usaha mendidik remaja agar berakhlak mulia menurut imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Syamsu Yusuf memberikan fatwa kepada para orangtua (ibu) agar melakukan kegiatan berikut:

1. Menjauhkan remaja dari perbuatan yang tidak baik
2. Membiasakan remaja menjadi sopan santun
3. Memberikan pujian kepada remaja yang melakukan amal saleh, misalnya berperilaku spans antun man mencegah remaja yang melakukan perbuatan buruk
4. Membiasakan remaja berpakaian yang bersih dan rapi
5. Menganjurkan remaja untuk berolah raga
6. Menanamkan sikap sederhana kepada remaja
7. Mengizinkan remaja bermain setelah belajar.<sup>29</sup>

Pemberian nilai-nilai keIslaman dalam bentuk keperibadian muslim seperti dikemukakan oleh At-Darraz yang dikutip oleh Jalaluddin pada dasarnya memberikan tuntunan dalam mengarahkan dalam perubahan sikap manusia pada

---

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua Dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 24-25

<sup>29</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama* (Bandung: Pustaka Bani Quraraisy, 2003), hlm. 34.

umumnya ke sikap yang dikehendaki oleh Islam.<sup>30</sup> Menilai materi akhlak merupakan nilai-nilai yang harus dipelajari dan dilaksremajaan, sehingga bentk kecendrungan sikap yang menjadi cirri keperibadian muslim, usaha yang dimaksud menurut At-Darraz yang dikuti oleh jalaluddin dapat dilakukan melalui cara memberikan materi pendidikan formal berupa:

1. Pensucian jiwa
2. Kejujuran dan kebenaran
3. Sifat lemah lembut dan rendah hati
4. Berhati-hati dalam pengambilan keputusan
5. Menjauhi buruk sangka
6. Mantap dan sabar
7. Menjadi teladan yang baik
8. Beramal shalaeh, berlomba-lomba dalam kebaikan
9. Menjaga diri (iffah)
10. Ikhlas
11. Hidup sederhana
12. Pintar mendengar kemudian mengikutinya.<sup>31</sup>

Pembentukan keperibadian muslim pada dasarnya merupakan upaya untuk mengubah sikap yang buruk menjadi sikap yang penuh dengan nilai-nilai keIslaman.

## **F. Pengertian Remaja**

Remaja juga disebut juga “*Adolescence*” yang berasal dari bahasa latin “*Adolescere*”. Kata bendanya *Adolescentia* yang berarti remaja atau yang berarti tumbuh menjadi dewasa, Bangsa primitif cendrung memandang remaja tidak berbeda dengan masa dewasa.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Jalaluddin, *Teologi Pendidika* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 194.

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 195.

<sup>32</sup>Sulehan Yasyin. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: TP, 1997), hlm. 34.

Masa remaja secara umum di bagi dua yaitu remaja awal dan remaja akhir. Masa remaja awal dimulai 13/13 tahun sampai 16/17, remaja akhir terentang pada masa usia 16/17 tahun sampai 18 tahun. Akhir remaja tidak sama pada setiap ahli psikologi, sebab masa remaja berakhir sesuai dengan tuntunan menjadi dewasa dari suatu masyarakat. Masyarakat dengan tingkat kebudayaannya yang tinggi memiliki masa remaja yang lebih panjang, sebab tubtunan menjadi orang dewasa lebih tinggi, sehingga usia untuk mencapai kedewasaan menjadi lebih panjang. Para ahli psikologi agama bahkan memandang masa remaja berakhir pada masa usia 24 tahun.<sup>33</sup>

Masa remaja selalu disebut sebagai masa pemeliharaan atau perubahan, Perubahan yang terjadi mencakup perubahan emosi, minat, peran, seta pola perilaku, Masa ini juga dengan masa bermasalah, sebab perubahan yang terjadi kadang-kadang menimbulkan permasalahan pada diri remaja. Masa ini juga disebut dengan masa identitas diri yang selalu menimbulkan ketakutan pada remaja yang bersangkutan karena harapan-harapan yang kadang tidak realistic.

- a. Masa remaja awal selalu ditandai dengan cirri-ciri khas seperti:
- 1) Ketidakstabilan perasaan dan emosi.
  - 2) Pembenturan sikap dan moral dengan orang tua dan orang lain.
  - 3) Perkembangan kecerdasan kearah kesempurnaan.

---

<sup>33</sup>Eizabeth B. Hurlock, *Pisikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Glora Aksara Pratama, 1980), hlm. 206.

- 4) Kebingungan terhadap status yang berada diantara posisi remaja-remaja dan oaring dewa.
  - 5) Pertantangan sosial.
  - 6) Masa memecahkan masalah yang dihadapi.
- b. Masa remaja akhir selalu ditandai dengan ciri-ciri seperti:
- 1) Stabil perasaan
  - 2) Pertumbuhan pisik telah sempurna
  - 3) Citra diri yang realities
  - 4) Pandangan yang realities terhadap oaring lain
  - 5) Lebih dapat menyesuaikan diri
  - 6) Emosi lebih tenang.

Perubahan yang terjadi pada masa remaja meliputi perubahan pisik,perubahan emosi, sosial,dan perubahan minat.Perubahan fisik yang bersifat internal meliputi perubahan sistem pencernaan, sistem peredaran darah, sistem penapasan, sistem endoktrin dan sistem jaringan tubuh.Perubahan fisik yang bersifat eksternal mencakup perubahan tinggi badan,berat badan, proposi tubuh dan ciri-ciri seks skunder.<sup>34</sup>

## **G. Perkembangan Moral**

### **a. Pengertian Moral**

Istilah moral berasal dari kata kata latin “*mos*” (*moris*) yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan, nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Sedangkan

---

<sup>34</sup> Masganti Situmorang, *Psikologi Agama* (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 64-65.

moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip moral.<sup>35</sup> Nilai moral itu seperti:

- 1) Seruan berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain.
- 2) Larangan berjudi, berzina, membunuh, minum-minuman keras dan berjudi.
- 3) Seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkahlaku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang di junjung tinggi oleh kelompok sosialnya.

#### b. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Perkembangan moral seorang remaja banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Remaja memperoleh nilai moral dari lingkungannya terutama dari orangtuanya. Dia belajar untuk mengenal nilai-nilai dan perilaku sesuai dengan perilaku tersebut. Dalam mengembangkan moral remaja, peran orangtua sangatlah penting, terutama pada waktu remaja masih kecil. Beberapa sikap orangtua selalu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral remaja antara lain sebagai berikut:

##### 1) Konsisten dalam mendidik remaja

Ayah dan ibu harus memiliki sikap dan perilaku yang sama dalam melarang atau membolehkan tingkahlaku tentu kepada remaja. Suatu tingkah

---

<sup>35</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT Raja Rosdakarya, 2007), hlm. 132.

laku remaja yang dilarang oleh orangtua pada suatu waktu harus juga dilakukan kembali pada waktu yang lain.

2) Sikap orangtua dalam keluarga

Secara tidak langsung, sikap orangtua terhadap remaja, sikap ayah terhadap ibu, atau sebaliknya, dapat mempengaruhi perkembangan moral remaja, yaitu melalui proses peniruan (otoriter) cenderung melakukan sikap disiplin semu pada remaja, sedangkan sikap yang acuh dan tak acuh atau sikap masa bodoh, cenderung mengembangkan sikap kurang bertanggung jawab dan kurang mempedulikan norma pada diri remaja. Sikap yang sebaliknya dimiliki orangtua adalah sikap kasih sayang, keterbukaan, musyawarah (dialogis), dan konsisten.

3) Penghayatan dan pengalaman agama yang dianut

Orangtua merupakan panutan (teladan) bagi remaja, termasuk disini panutan dalam mengajarkan agama. Orangtua yang menciptakan iklim religious (agamis) dengan cara membersihkan ajaran atau bimbingan tentang nilai agama kepada remaja, maka remaja mengembangkan moral yang baik.

4) Sikap konsisten orangtua dalam menerapkan norma.

Orangtua yang tidak menghendaki remajanya berbohong, atau berlaku tidak jujur, maka mereka harus menjaukan dirinya dari perilaku berbohong atau tidak jujur. Apabila orangtua mengajarkan kepada remaja agar berperilaku jujur, bertutur kata yang sopan, bertanggung jawab atau taat beragama tetapi orangtua sendiri menampilkan perilaku yang sebaliknya

maka remaja akan mengalami konflik pada dirinya, dan akan menggunakan tidak konsistennya orangtua itu sendiri untuk tidak melakukan apa yang diinginkan oleh orangtuanya, bahkan mungkin remaja akan berperilaku seperti orangtuanya sendiri.

#### c. Proses Perkembangan Moral

Perkembangan moral remaja dapat berlangsung melalui beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Pendidikan langsung yaitu melalui penanaman pengertian tentang tingkah laku yang benar dan salah, atau baik dan buruk oleh orangtua, guru atau orang dewasa lainnya. Disamping itu yang paling penting dalam pendidikan moral ini adalah keteladanan dari orangtua, guru atau orang dewasa lainnya dalam melakukan nilai-nilai moral.
- 2) Identifikasi yaitu dengan cara mengidentifikasi atau meniru penampilan atau tingkah laku seseorang yang menjadi idolanya seperti orangtua, guru, kiai atau oranglainnya.
- 3) Proses coba-coba (trial dan error) yaitu dengan cara mengembangkan tingkah laku moral secara coba-coba, tingkah laku yang mendatangkan pujian atau penghargaan akan terus dikembangkan, secara tingkah laku yang mendatangkan hukuman atau celaan akan dihentikan.<sup>36</sup>

#### d. Pembinaan akhlak

Perkataan akhlak bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab akhlak bentuk jamak kata kuluq dan secara etimologi bersangkutan dengan cabang bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna antara lain: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>37</sup>

Akhlak Islam juga dikatakan sebagai akhlak yang Islami yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulnya. Akhlak Islami ini merupakan amal

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm.133-134.

<sup>37</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), .hlm. 346.

perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk.<sup>38</sup> Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk satu kesatuan tidak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.<sup>39</sup>

Akhlak juga diartikan gambaran sifat batin manusia, Gambaran bentuk lahiriah manusia seperti : Raut wajah, Gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Akhlak yang di ajarkan di dalam alqur'an bertungku kepada aspek fitrah yang terdapat didalam diri manusia aspek wahyu (Agama) Kemudian tekat manusiawi.

Adapun ruang lingkup akhlak yang dilihat hanya dari sisi Akhlakulkarimah (akhlak terpuji) ataupun akhlak yang baik yang meliputi yaitu:

1. Bertutur kata
2. Mengucap salam

Maka pembinaan pengamalan akhlak didalam keluarga dilakukan dengan contoh dan teladan dari orangtua dengan cara :

- 1) Menumbuh kembangkan dorongan dari dalam yang bersumber pada iman dan takwa memerlukan pendidikan agama.
- 2) Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak lewat ilmu pengetahuan, pengamalan dan latihan agar dapat membedakan mana yang jahat.
- 3) Meningkatkan pendidikan kemauan yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya.
- 4) Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajarkan orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa alasan.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), hlm. 137.

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm.138.

<sup>40</sup>Zakia Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 56.

## A. Penelitian yang Relevan

Sejauh pengetahuan peneliti selama mengkaji karya–karya ilmiah yang berhubungan dengan pola asuh orang tua terhadap remaja, belum ada penelitian yang sama dengan penelitian ini. Namun dalam melakukan kajian pustaka penulis menemukan tiga tema karya ilmiah yang berhubungan erat dengan tema penelitian:

1. Skripsi berjudul *'Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Religiusitas Remaja'* yang ditulis oleh Amir Mukmin, mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006. Skripsi ini membahas tentang pola asuh orang tua dalam membina religiusitas remaja, dengan hasil bahwa remaja yang dididik dengan pola asuh demokratis cenderung lebih baik religiusitasnya dibandingkan dengan remaja yang dididik dengan pola asuh otoriter atau permisif.<sup>41</sup>
2. Skripsi berjudul *'Keterkaitan Pola Asuh Orang Tua Permisif dengan Strategi Menghadapi Masalah (Studi Kasus Paguyuban Pemuda di Dusun Jetis Desa Klepi Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten Jawa Tengah)'* yang ditulis Siti Wahidatun Afrini, mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005. Skripsi ini membahas tentang pengaruh keterkaitan pola asuh orang tua

---

<sup>41</sup> Amir Mukmin, "Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Religiusitas Anak" (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006).

permisif dengan strategi menghadapi masalah dilapangan penelitian tersebut. Hasil penelitiannya adalah adanya derajat keterkaitan yang rendah dengan angka korelasi 0,238.<sup>42</sup>

3. Skripsi berjudul '*Pola Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Pengusaha konveksi Desa Paesan Kecamatan Kedung Wuni Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah*' yang ditulis oleh Siti Fitriyah dari dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006. Skripsi ini membahas tentang pola Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga pengusaha konveksi Desa Paesan Kecamatan Kedung Wuni Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah. Hasilnya adalah bahwa pola pendidikan otoriter memiliki hasil yang baik bagi remaja dalam pendidikan agama Islam.<sup>43</sup>

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas maka dapat disimpulkan bahwa skripsi ini belum ada yang meneliti dan berbeda dengan skripsi terdahulu.

---

<sup>42</sup> Siti Wahidatun Afrini, '*Keterkaitan Pola Asuh Orang Tua Permisif dengan Strategi Menghadapi Masalah (Studi Kasus Paguyuban Pemuda di Dusun Jetis Desa Klepi Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten Jawa Tengah)*' (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta, 2005).

<sup>43</sup>Siti Fitriyah "*Pola Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Pengusaha Konveksi Desa Paesan Kecamatan Kedung Wuni Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah*", (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006).



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini berada di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, peneliti memilih lokasi ini dengan alasan bahwa penelitian ini belum pernah dilaksanakan di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu.

Adapun waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 07 September sampai 29 November 2017.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan deskriptif (gambaran) dimana penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup>

Jenis penelitian ini digolongkan kepada penelitian sosial, yakni penelitian yang berkaitan dengan sosial dan apabila ditinjau dengan pendekatannya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*),<sup>2</sup> penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau segala yang bersifat alami.

Jika dilihat dari metodenya penelitian ini adalah penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan menginterpretasi

---

<sup>1</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 36.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektek* (Jakarta: RenikaCipta, 1998), hlm. 7.

objek sesuai dengan apa adanya dan berusaha mengagambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>3</sup>

## C. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

- a. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>4</sup> yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Gambaran Umum letak Geografis desa, kondisi demografis, baik pekerjaan pendidikan serta kependudukan.
- b. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.<sup>5</sup> Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: Jumlah orang tua, remaja.

### 2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

---

<sup>3</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,2003), hlm. 157.

<sup>4</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hlm.

2.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.15.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 129.

a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>7</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua yang berjumlah 20 orang yang berada di desa Lumban Dolok dengan alasan karena jumlah orang tua di desa Lumban Dolok sangat banyak dan luas daerahnya sangat panjang dan juga disebabkan waktu peneliti, maka penulis membuat sebagai sampel dengan jumlah 20 orang dengan nama-nama sebagai berikut:

**Tabel I**  
**Nama-Nama Orang Tua**

No	Nama Orang Tua
1	Ismail
2	Ibrahim
3	Jannah
4	Mustafa
5	Herman Lubis
6	Rosnilam
7	Siti Aminah
8	Fatimah
9	Fitri
10	Sumiati
11	Rani
12	Lukman
13	Maimunah
14	Sofyan
15	Safar
16	Ali
17	Hotma
18	Lina
19	Ifah
20	Sofiah

b. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang

---

<sup>7</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93.

tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>8</sup> Sumber sekunder dalam penelitian ini berupa remaja, kepala desa tokoh masyarakat dan dokumen desa dan buku-buku penunjang dalam penelitian ini.

### **C. Analisis Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi diartikan dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis dan fenomena yang sedang diteliti. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung pola asuh orang tua terhadap remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah semacam percakapan yang dilakukan,<sup>9</sup> yang bertujuan untuk memperoleh informasi, dimana dalam mengadakan wawancara tersebut peneliti mengadakan dialog langsung kepada responden dengan membawa sederetan pertanyaan sebagai pedoman untuk mengadakan wawancara terhadap pola asuh orang tua terhadap remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 94.

<sup>9</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: RosdaKarya, 2000), hlm 135.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi artinya dokumen, yang artinya berang-berang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidik benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan desa, sebagainya.<sup>10</sup>

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis deskriptif adalah analisis yang tidak menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel gejala atau variabel.

Menurut Milles and Huberman, analisis data tertata dalam situs ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi. Prinsip dasarnya adalah kronologi. Berikut tahapan dalam analisis data tertata, Pertama, Membangun sajian, pada tahap ini cara yang mudah bergerak maju adalah memecah-mecah inovasi ke dalam komponen-komponen atau aspek-aspek khusus, dengan menggunakan ini sebagai baris matriks. Kolom matriks adalah jangka-waktu, dari penggunaan awal sampai penggunaan nanti. Jika terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu itu, kita dapat memasukkan deskripsi singkat dari perubahan itu.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm 149

<sup>11</sup> Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta : UI Press, 2007), hlm. 173-174.

Kedua, Memasukkan data. Pada tahap ini, penganalisis sedang mencari perubahan-perubahan dalam inovasi itu, komponen demi komponen. Perubahan-perubahan itu dapat ditempatkan dalam catatan-catatan lapangan wawancara dengan para pengguna inovasi yang sudah terkode, yang ditanyai secara khusus apakah mereka telah membuat suatu yang sudah terkode dalam format buku inovasi. Kelanjutan penyelidikan menurut adanya bagian-bagian yang telah ditambah, didrop, diperbaiki, digabungkan, atau diseleksi untuk digunakan. Dalam beberapa hal dapat mengacu pada bukti-bukti dokumenter.<sup>12</sup>

Ketiga, Menganalisis data. Pada tahap ini, penganalisis dapat memahami lebih dalam mengenai apa yang terjadi dengan mengacu kembali pada aspek-aspek lain dari catatan lapangan, khususnya apa lagi yang dikatakan orang mengenai perubahan itu atau alasan-alasannya.<sup>13</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam situs yang dikembangkan oleh Miles Huberman. Data yang sudah terkumpul dibuat dalam matriks. Dalam matriks akan disajikan penggalan-penggalan data deskriptif sekitar peristiwa atau pengalaman tertentu yang menyekat data sebelum

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 174.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 177.

dan sesudahnya. Setelah data dimasukkan kedalam matriks selanjutnya di buat daftar cek.<sup>14</sup>

Aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).<sup>15</sup>

### 1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 139-140.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 141.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

### 3. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007: 84).<sup>17</sup>

### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh.<sup>18</sup>

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan pembahasan dan membaginya dengan tiga bab sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang landasan teori yang terdiri dari pola asuh orang tua dan perkembangan moral remaja.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisi data.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 84.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 18.

Bab IV adalah hasil penelitian yang mencakup temuan umum yang terdiri dari keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, sedangkan temuan khusus mencakup gambaran pola asuh orangtua terhadap remaja, menemukan bentuk pola asuh orangtua terhadap remaja dan pola asuh orangtua terhadap remaja di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Gambaran Umum Letak Geografis Desa Lumban Dolok

Desa Lumban Dolok adalah desa yang terdiri dari beberapa lorong yang bersebelahan dengan yaitu:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Aek Mual
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Huraba
3. Sebelah Utara berbatasan dengan sawah rakyat
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan rakyat.<sup>1</sup>

Adapun sumber penghasilan masyarakat adalah bertani seperti: karet, coklat, padi, dan lain-lain.

##### 2. Kondisi Demografis

###### a. Pekerjaan

Kondisi pekerjaan masyarakat desa Lumban Dolok dapat di lihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel II**  
**Keadaan Pekerjaan Masyarakat Desa Lumban Dolok Siabu**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	550 orang
2	Pegawai	400 orang
3	Pedagang	200 orang

Sumber data: Papan data desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu tahun 2017

---

<sup>1</sup>Muhammar, Kepala Desa Lumban dolok, *Wawancara* di Rumah KepalaDesa Tanggal 10 September 2017

Dari tabel di atas terlihat bahwa keadaan pekerjaan masyarakat desa Lumban Dolok Siabu rata-rata masih tergolong petani.

b. Kependudukan

**Tabe III**  
**Keadaan Penduduk Desa Lumban Dolok**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2.119
2	Perempuan	3000
Jumlah		5.119

Sumber data: Papan data desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu tahun 2017<sup>2</sup>

Dari tabel di atas dapat diketahui keadaan penduduk desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 2.119 orang yang berjenis kelamin laki-laki, dan 3000 orang yang berjenis kelamin perempuan.

c. Tingkat Pendidikan

Adapun Tingkat pendidikan di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, dilihat dari tingkat pendidikannya adalah sebagai berikut:

**Tabel IV**  
**Keadaan Pendidikan Masyarakat Desa Lumban Dolok Siabu**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK	180 Orang
2	Tingkat SD	530 Orang
3	Tingkat SMP/SLTP Sederajat	540 Orang
4	Tingkat SMA/ SLTA Sederajat	600 Orang
5	Tingkat Perguruan Tinggi	250 Orang
Jumlah		2.100 Orang

Sumber data : Papan data desa Lumban Dolok Kecamatan Kota Siabu tahun 2017

---

<sup>2</sup>Observasi Peneliti Di Desa Lumban dolok

Dari tabel di atas terlihat bahwa penduduk desa Lumban Dolok masih banyak yang mengecap pendidikan baik tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Desa Lumban Dolok memiliki lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah dan tempat ibadah yang merupakan pusat aktivitas keagamaan masyarakat yaitu: mesjid dan surau.<sup>3</sup>

### **3. Sosial Keagamaan**

Kondisi keadaan masyarakat Desa Lumban Dolok masih minim dalam bidang keagamaan, ini dapat dilihat dari segi pelaksanaan ibadah kurangnya motivasi orang tua untuk menyekolahkan remaja ke lembaga pendidikan agama, kurangnya pengajian kaum bapak atau kaumibu, kuatnya dominasi adat-istiadat ketimbang ajaran agama, kesibukan masyarakat dengan usaha pertaniannya dan usaha masing-masing untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga sangat jarang dapat hadir atau mengikuti pengajian agama.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pola Asuh Orang Tua di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

Pola asuh adalah upaya orang tua yang diaktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal. Dan mengasuh remaja adalah mendidik dan memelihara remaja, seperti

---

<sup>3</sup>Muhammar Kepala Desa Lumban dolok, *Wawancara* Di Rumah KepalaDesa Tanggal 10 September 2017

mengurus makanannya, pakaiannya, dan keberhasilannya dalam periode yang pertama sampai dewasa.

Remaja merupakan sumber kebahagiaan, belahan jiwa dalam kehidupan, secara sistematis keberadaannya juga merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari sistem lingkungan dan pergaulannya. Secara umum lingkungan di pahami segala sesuatu yang ada disekitar remaja, baik berupa benda-benda peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat pengaruh kuat terhadap remaja, yaitu dalam proses pengalaman keagamaan berlangsung dan lingkungan tempat remaja bergaul sehari-sehari.

Orang tua yang bijak selalu menerapkan peraturan kepada remaja-remajanya, sebagai contoh harus masuk ke rumah jika waktu magrib sudah tiba, melarang remajanya untuk keluyuran malam atau istilah orang sering sebut begadang. Sebagaimana wawancara penulis dengan Bapak Ismail beliau mengatakan

“Saya selalu melarang remaja saya untuk keluar malam dan harus pulang ke rumah kalau waktu magrib tiba, jangan lagi keluyuran di luar sana, pokoknya boleh keluar kalau ada hal-hal yang penting umpamanya acara pengajian atau kegiatan naposo nauli bulung.”<sup>4</sup>

Begitu juga dengan wawancara dengan Bapak Ibrahim beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>4</sup> Ismail, Orang tua Anak, *wawancara* di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, tanggal 10 September 2017

“Remaja saya selalu saya suruh sholat ke Masjid dan mandi disana sambil shalat kalau sudah selesai shalat pulang terus ke rumah untuk belajar pelajaran yang di sekolah”<sup>5</sup>

Banyak orang tua yang tidak peduli terhadap remajanya, sehingga banyak remaja tersebut terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya yang menjurus kepada akhlak yang tidak baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Jannah beliau mengatakan:

“Remaja saya selalu saya nasehati agar jangan bergaul dengan sembarangan orang agar remaja saya tidak terpengaruh terhadap hal-hal yang tidak baik.”<sup>6</sup>

Banyak faktor yang membuat peraturan dirumah tidak berjalan dengan baik, salah satu faktornya adalah kurangnya kekompakan orang tua dalam mendidik remaja, ada salah satu orang tua terlalu sayang terhadap remaja atau terlalu dimanjakan, sehingga remaja tidak takut kepada orang tuanya, sebagaimana wawancara dengan bapak Musthafa beliau mengatakan:

“ Remaja saya selalu dimanjakan ibunya, akibatnya remaja saya tidak mau dinasehati sehingga bias-bisa dia melawan kepada saya, saya buat keras ibunya selalu membelanya.”<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ibrahim, Orang tua Anak, *wawancara* di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, tanggal 10 September 2017

<sup>6</sup> Jannah, Orang tua Anak, *wawancara* di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, tanggal 10 September 2017

<sup>7</sup> Mustafa, Orang tua Anak, *wawancara* di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, tanggal 11 September 2017

Pola asuh orangtua adalah merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan ataupun menghambat tumbuhnya kreativitas. Seorang yang di biasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima dan menghargai pendapat anggota keluarganya.

Pola asuh orangtua di desa Lumban Dolok terhadap remaja cenderung terlihat pada keseriusan mereka dibuktikan dengan usaha yang sungguh-sungguh dalam mendidik mental seorang remaja. Orang tua mengarahkan pendidikan remajanya ke sekolah formal, informal dan non formal, dan orangtua juga mengetahui hanya bahwa orangtua juga memberikan motivasi kepada remaja baik berupa pujian dan memberikan hadiah bagi remaja mereka yang berprestasi disekolah maupun bagi remaja mereka yang berhasil melakukan peningkatan dalam melaksremajaan hal ibadah, tingkah laku, moral dan lain-lain. Namun masih banyak orangtua yang belum menerapkan hal ini jika remajanya berhasil atau berprestasi dalam nuansa keagamaan.

Sebagian orangtua juga menerapkan hukuman baik hukuman fisik dan non fisik bagi remaja yang melanggar peraturan dan berkelakuan yang tidak baik atau tidak terpuji misalnya pulang terlalu malam, bolos sekolah, remaja tidak mau disuruh (membantu orangtua), dan hal ini juga di terapkan jika remajanya melakukan pelanggaran di bidang agama misalnya remaja membuka aurat, tidak melaksremajaan shalat dan melawan orangtua, komunikasi orangtua dengan remaja berjalan dengan baik namun sebagian kecil orangtua lalai

mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan agama misalnya apa kesulitan remaja dalam melaksremajaan ajaran Islam dan lain-lain.

Sebagaimana wawancara penulis dengan Bapak Herman Lubis beliau mengatakan:

“Kalau remaja saya melanggar peraturan saya selalu memberikan hukuman kepada remaja saya dengan hukuman tidak boleh masuk rumah kalau tidak masuk ke rumah lebih dari jam istirahat dengan kata lain kalau dia begadang.”<sup>8</sup>

Dan juga dengan wawancara dengan Ibu Rosnilam beliau mengatakan:

“Kalau remaja saya kedatangan atau ada surat panggilan dari sekolah kepada orang tua saya selalu mengatakan kepada remaja saya untuk berhenti saja sekolah kalau tidak serius belajar dan saya suruh membantu saya.”<sup>9</sup>

Orangtua wajib membimbing, membina, dan mendidik remajanya berdasarkan petunjuk dalam agama agar remaja-remajanya taat beribadah, sopan, santun dan berahklak yang baik. Dalam hal penelian pola asuh orangtua terhadap remaja peneliti meneliti kemampuan dalam mengasuh dan mendidik remaja di dalam keluarga berbeda-beda akan tetapi peneliti meninjau kelokasi bahwa pola asuh orangtua terhadap remaja belum sepenuhnya dapat di terapkan dalam keluarga, hal ini peneliti mengemukakan bahwa pola asuh orangtua

---

<sup>8</sup> Herman Lubis, Orang tua Anak, *wawancara* di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, tanggal 11 September 2017

<sup>9</sup> Rosnilam, Orang tua Anak, *wawancara* di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, tanggal 11 September 2017

dalam mendidik remaja dalam hal ibadah dan ahklak belum sepenuhnya terpengaruh dan dicontoh semua remaja di desa Lumban Dolok .

Pola asuh orang tua yang hangat, responsif dan demokratis mempunyai dampak yang baik bagi perkembangan remaja yaitu meningkatkan perkembangan sosial remaja dan membuat remaja mempunyai penyesuaian sosial yang baik. Sementara pola pengasuhan yang terlalu mengambil jarak, kurang responsif, terlalu intensif, terlalu mengekang dan terlalu keras terhadap remaja, akan menurunkan kualitas perkembangan sosial pada remaja sehingga kemampuan penyesuaian sosial pada remaja cenderung kurang.

Sesuai dengan hasil observasi dilapangan peneliti melihat dengan realitanya bahwa pola asuh orangtua terhadap remaja itu masih kurang dalam hal ini orangtua dalam mengasuh remajanya tidak serius dalam mengasuh remaja dan mengarah kepada pola asuh permisif, remajanya didik dengan bebas tanpa ada arahan dan bimbingan dari orang tua.

Sementara hasil wawancara dengan ibu Siti Aminah mengatakan bahwa:  
“ Pola asuh yang diterapkan atau corak, sistem dalam mempengaruhi remaja dalam keluarga tidak beraturan dan tidak ada metode atau cara yang di khususkan dalam menghadapi sikap remaja, jika remaja salah maka tindakan yang cepat dilakukan dengan memarahi dan mengingatkan bahwa yang dilakukannya itu benar atau salah”<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Siti Aminah, Orang tua Anak, wawancara di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, tanggal 11 September 2017

Hasil wawancara dengan ibu Fatimah mengatakan bahwa pola asuh orangtua adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh orangtua untuk bisa mendidik dan mengajari remaja untuk berbuat baik dan selalu taat pada peraturan kedua orangtua baik itu perintah dari seorang bapak atau ibunya sendiri.<sup>11</sup>

Wawancara dengan ibu Fitri yang mengatakan:

Bahwa pola asuh orangtua adalah mendidik remaja merupakan kewajiban yang sangat penting dengan dibuktikan dengan usaha yang sungguh-sungguh dalam mendidik remaja, mereka mengarahkan pendidikan/remajanya ke sekolah contohnya seperti ke sekolah madrasah ibtidaiyah (sekolah mengaji). Dan memberikan motivasi kepada remaja/remajanya baik berupa pujian dan memberikan hadiah bagi remaja mereka yang berprestasi di sekolah maupun bagi remaja mereka yang berhasil melakukan peningkatan dalam melaksanakan ibadah seperti telah mampu membaca al-qur'an dan sebagainya.<sup>12</sup>

Berdasarkan penelitian dengan ibu Sumiati menjelaskan “ pola asuh yang dilakukan dengan mendidik dan menasehati remaja, apabila terjadi

---

<sup>11</sup>Fatimah, Orang tua Anak, wawancara di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, tanggal 11 September 2017

<sup>12</sup>Fitri, Orang tua Anak, wawancara di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, tanggal 11 September 2017

kesalahan remaja saya yang dilakukannya maka hukuman yang setimpal diberikan.”<sup>13</sup> Wawancara dengan ibu Rani mengatakan:

“Saya selalu mengarahkan remaja saya kepada jalan yang benar dan menyekolahkanya agar remaja saya dapat didikan yang baik, pola asuh yang saya lakukan adalah dengan menasehatinya.”<sup>14</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bapak Lukman bahwa “ bahwa pola asuh di dalam keluarga dengan cara mendidik remaja menasehati dan menyayangi mereka.”<sup>15</sup>

Sedangkan ibu Nafsiah mengatakan“ bahwa saya sering mengajar dan mensehati remaja didalam rumah akan tetpi hanya sebatas dirumah pengajaran atau pendidikan yang saya berikan kepada remaja berdeda dengan diluar rumah dalam artian remaja saya tetap bandel.”

Wawancara dengan ibu Rani bahwa pola asuh orangtua adalah bagaimana cara orangtua itu mendidik remajanya dengan baik dengan menerapkan nilai nilai keIslaman pada remaja<sup>16</sup>

Selanjunya bahwa ibu Maimunah mengatkan bahwa pola asuh orangtua terhadap remaja adalah suatu cara orangtua mengajarkan remaja-remaja untuk

---

<sup>13</sup>Sumiati, Orang tua Anak, *wawancara* di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, tanggal 11 September 2017

<sup>14</sup>Rani, Orang tua Anak, *wawancara* di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, tanggal 12 September 2017

<sup>15</sup>Lukman, Orang tua Anak, *wawancara* di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, tanggal 12 September 2017

<sup>16</sup>Rani, Orang tua Anak, *wawancara* di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, tanggal 11 September 2017

berkelakuan baik, mengarahkan serta memberikan peringatan terhadap apa saja aktivitas remaja.<sup>17</sup>

Menurut bapak Sofyan bahwa pola asuh orangtua terhadap remaja adalah suatu hal yang wajib bagi orangtua untuk mendidik remaja kemudian hasil dari pola asuh itu tergantung pada remaja yang di didik ada yang menerima sehingga menjadi remaja yang atau soleha dan ada yang tidak menerima sehingga remaja menjadi bandel.<sup>18</sup>

Menurut bapak Safar mengatakan bahwa pola asuh orangtua adalah kewajiban serta tanggung jawab orangtua mendidik remaja dengan baik, maksudnya disini orangtua mempunyai peranan penting dalam mendidik remaja seperti halnya menyuruh remaja melaksremajaan sholat 5 waktu, bergaul dengan baik, memilih teman yang baik, jangan sombong dan tidak melawan kepada kedua orangtua serta mematuhi semua suruhan orangtua.<sup>19</sup>

Selanjutnya bahwa ibu Maimunah mengatkan bahwa pola asuh orangtua terhadap remaja adalah suatu cara orangtua mengajarkan remaja untuk berkelakuan baik, mengarahkan serta memberikan peringatan terhadap apa saja aktivitas remaja.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup>Maimunah, Orang tua Anak, *wawancara* di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, tanggal 12 September 2017

<sup>18</sup>Sofyan, Orang tua Anak, *wawancara* di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, tanggal 12 September 2017

<sup>19</sup>Safar, Orang tua Anak, *wawancara* di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, tanggal 12 September 2017

<sup>20</sup>Maimunah, Orang tua Anak, *wawancara* di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, tanggal 12 September 2017

Menurut Nur Cahaya mengatakan bahwa pola asuh orangtua adalah mendukung atau mengembangkan potensi yang dimiliki remaja.

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan Bapak Sofyan beliau mengatakan:

“Bahwa pola asuh orangtua terhadap remaja adalah suatu hal yang wajib bagi orangtua untuk mendidik remaja kemudian hasil dari pola asuh itu tergantung pada remaja yang dididik ada yang menerima sehingga menjadi remaja yang taat dan ada yang tidak menerima sehingga remaja menjadi bandel.”<sup>21</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ali beliau mengatakan:

“Bahwa pola asuh orangtua terhadap remaja dalam keluarga suatu hal yang wajib bagi orangtua untuk mendidik remaja hasil pola asuh itu tergantung pada remaja yang dididik.”<sup>22</sup>

Menurut Bapak Safar mengatakan:

“Bahwa pola asuh orangtua adalah kewajiban serta tanggung jawab orangtua mendidik remaja dengan baik, maksudnya disini orangtua mempunyai peranan penting dalam mendidik remaja seperti halnya menasihati remaja melaksanakan shalat 5 waktu, bergaul dengan baik, memilih teman yang

---

<sup>21</sup>Sofyan, Orang tua Anak, *wawancara* di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, tanggal 13 September 2017

<sup>22</sup>Ali, Orang tua Anak, *wawancara* di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, tanggal 12 September 2017

baik, jangan sombong dan tidak melawan kepada kedua orangtua serta mematuhi semua suruhan orangtua.<sup>23</sup>

Menurut ibu hotma bahwa:

“Pola asuh orangtua di desa Lumban Dolok ini sangat bagus dan saya sebagai orangtua mengasuh remaja adalah suatu kewajiban dan mengajarkan remaja akan yang baik sehingga hasil yang diperoleh remaja kita sangat memuaskan baik pendidikan, ibadah dan akhlak remaja.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis berkesimpulan bahwa pola asuh orangtua di desa Lumban Dolok adalah sangat baik dan selalu mengarah kepada pola asuh yang tiga yaitu pola asuh demokratis, ada yang otoriter dan ada juga yang mengarah kepada permisif, sehingga setiap orang tua berbeda dalam pola asuh dalam mendidik remajanya, sehingga ada sebahagian remaja-remaja khususnya remaja tidak bebas dalam suatu hal baik dalam bergaul, di lingkungan masyarakat, di sekolah, sopan, dan santun. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan sebahagian orangtua selalu memberikan pendidikan dan arahan kepada remaja-remajanya dan pola asuh yang diterapkan hanya sebatas pengetahuan orangtua dirumah.

---

<sup>23</sup>Safar, Orang tua Anak, *wawancara* di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, tanggal 12 September 2017

<sup>24</sup>Hotma, Orang tua Anak, *wawancara* di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, tanggal 12 September 2017

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa usaha yang dilakukan orangtua dalam menerapkan pola asuh masih dikatakan sedang dikarenakan orangtua masih kurang dalam perhatian orang terhadap remajanya.

## **2. Pola Asuh Orang tua dalam Moral Remaja di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu**

Perlunya agama dalam kehidupan manusia merupakan perbuatan yang baik dalam membina kepribadiannya. Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa pergulannya dengan remaja-remaja untuk memmimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Jadi pendidikan yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan orangtua dan guru untuk memimpin atau membimbing kearah kedewasaan.

Dalam mendidik agama remaja itu sendiri orangtua yang benar mengetahui perannya dalam keluarga maka dia akan membina remajanya dengan baik dan selalu mengontrol remajanya baik dalam beribadah dan akhlak, apabila orantua tidak mengontrolnya remajanya disebabkan akan kesibukan orangtua sendiri, sehinga tergantung pada siremaja yang akan menjalankan apa yang disuruh orantuanya.

Untuk lebih jelas peneliti menemukan bentuk-bentuk yang terdapatdalam pola asuh orangtua terhadap moral remaja di desa Lumban Dolok maka peneliti melakukan wawancara dengan orangtua remaja, bahwa ibu Lina mengatakan “bahwa bentuk-bentuk pola asuh orangtua terhadap remaja adalah sangat berpengaruh, dalam artian jika remaja tidak mendengarkan nasihat

orangtua berarti si remaja akan membangkang dan jika sebaliknya jika si remaja mendengarkan nasehat orangtuanya maka si remaja akan berkelakuan baik karena setiap orangtua menginginkan remajanya berakhlak baik”.<sup>25</sup>

Wawancara dengan ibu Ifah beliau mengatakan bahwa:

“Pengaruh pola asuh orang tua terhadap moral remaja terutama dikeluarga bahwa orangtua sangat berpengaruh, jika remaja dirumah saya berkewajiban menasehati, membimbing dan memberikan contoh atau gambaran untuk suatu masalah yang dihadapi oleh remaja mengajari remaja, menyuruh belajar diwaktu luang dan memberikan hukuman jika salah serta menasehati jika ada yang salah jika peraturan tidak ada mungkin remaja dirumah akan bandel susah diatur”.<sup>26</sup>

Wawancara dengan ibu Sofiah “pengaruh pola asuh orangtua terhadap remaja dikeluarga saya sendiri belum mencakup sesuai dengan yang diharapkan karena kurangnya waktu saya dalam mendidik remaja di rumah dan pengetahuan yang terbatas sehingga kecenderungan mengasuh remaja dalam suara keras dan memberi hukuman, sehingga moral akhlak remaja susah dikontrol dalam bentuk apapun”.<sup>27</sup>

Wawancara dengan Bapak Ismail mengenai beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>25</sup>Lina, Orang tua Anak, *wawancara* di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, tanggal 12 September 2017

<sup>26</sup>Ifah, Orang tua Anak, *wawancara* di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, tanggal 13 September 2017

<sup>27</sup>Sofiah, Orang tua Anak, *wawancara* di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, tanggal 13 September 2017

“Pengaruh pola asuh orangtua terhadap remaja itu berpengaruh karna dalam mengasuh remaja dalam keluarga itu sangat penting jika kita lihat dari kelakuannya sehari-hari yang mempunyai dampak positif atau negatif dari pengasuhan orangtua itu sendiri, seperti dimana saya mendapati remaja saya dengan akhlak, tutursapa dan kelakuan yang tidak benar maka saya harus memberikan nasehat yang patut diterimanya dan teguran agar tidak mengulagi kesalahan yang sama lagi sehingga remaja dapat memberikan contoh dilingkungan kita ini”.<sup>28</sup>

Selanjutnya Wawancara dengan ibu Jannah beliau mengatakan bahwa:

“Pengaruh pola asuh orangtua terhadap remaja itu belum bisa dikatakan sempurna karna dalam keluarga saya cara mendidik remaja saya dalam keluarga akan sepenuhnya saya didik dan segala macam cara untuk mengubah cara hidup yang lebih baik dari yang tanggung pada waktu dahulu, akantetapi arahan yang saya berikan belum dapat berbuah seperti yang saya harapkan, ini mungkin karna perkembangan zaman dan pengaruh akan pertumbuhan yang remaja saya alami”.<sup>29</sup>

Ibu Siti Aminah mengatakan “bahwa pola asuh yang terdapat didalam rumah tanga sangat sensitif untuk dibicarakan mungkin yang saudara maksud adalah cara atau bentuk asuhan yang di terapkan orangtua dalam rumah tangga

---

<sup>28</sup>Ismail, Orang tua Anak, *wawancara* di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, tanggal 13 September 2017

<sup>29</sup>Jannah, Orang tua Anak, *wawancara* di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, tanggal 14 September 2017

jika menurut saya bahwa nasehat, suruhan, larangan, isyarat, contoh, bimbingan dan hukuman sudah saya lakukan didalam rumah hasil dalam hal ini memang kelakuan, sifat terutama moral remaja saya berubah kepada jalan yang benar, akan tetapi dalam mengasuh remaja harus diselang selngi agar merek menerima apa yang orangtua ajarkan dalam rumah”.<sup>30</sup>

Wawancara dengan ibu Rosnilam pola asuh orangtua dalam keluarga adalah mengarahkan dan membimbing remaja sebagai orantua itu suatu kewajiban bagi remaja dan dalam keluarga sangat berpengaruh jika dalam keluarga orang tua tidak dapat membimbing remaja maka yang dapat orangtua lakukan dengan menyekolahkannya kepada pendidikan yang berbentuk agamis”.<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara tersebut di atas bahwa peneliti menyimpulkan pengaruh pola asuh orangtua terhadap moral remaja sangat berpengaruh dari segi pengasuhan orangtua terhadap remaja, dimana bentuk-bentuk yang peneliti temukan bahwa orangtua menasehati, membimbing, memberi contoh (gambaran), suara keras, hukuman,ceramah, isyarat, hadiah, larangan, dan suruhan begitu banyak cara orangtua dalam mengasuh dan mendidik remaja dirumah hal ini memang sangat berpengaruh yang karna orangtua dan remaja mempunyai fitrah dan hal yang lumrah bahwa orangtua juga mempunyai

---

<sup>30</sup>Siti Aminah, Orang tua Anak, *wawancara* di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, tanggal 14 September 2017

<sup>31</sup>Rosnilam, Orang tua Anak, *wawancara* di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, tanggal 14 September 2017

kewajiban bagi remajanya untuk mendidik kepada jalan yang benar, sehingga moral remaja akan menjadi contoh bagi adik-adiknya.

Dalam tujuan penelitian untuk menjelaskan bahwa pola asuh orangtua terhadap remaja di desa Lumban Dolok dari hasil observasi peneliti melihat bahwa dilapangan orangtua dalam mengasuh remajanya berbeda-beda dalam mengasuhnya, orangtua dalam mengasuh remajanya ada yang bentuk lemah lembut dan ada dengan kasar ada yang dengan syarat sehingga tinjauan peneliti dapat menjelaskan dengan kondisi di desa Lumban Dolok. Peneliti melihat masih banyak orangtua yang tidak dapat membagi waktunya untuk mengajari remajanya sehingga orangtua sering lelah dan sering kena amarah dalam hal kelelahannya dan menimbulkan suara yang keras dan menghukum anaknya.

Kemudian hasil wawancara dengan keluarga ibu Fitri mengatakan bahwa:

Karena kesibukan dalam mencari nafkah ada juga orangtua menyempatkan diri untuk membagi waktu untuk remajanya karena takut remajanya mengikuti pergaulan bebas dan zaman yang semakin berkembang yang merugikan diri remajanya sehingga dapat lupa pada agama. Kekurangannya pengetahuan orangtua tentang pola asuh remaja juga dapat menghambat perkembangan remaja dan pengetahuan yang sedikit, dan mereka jarang memberikan pendidikan atau bimbingan khususnya penanaman ibadah dan akhlak kepada remaja disebabkan kurangnya pengetahuan mereka, karena kurangnya pengetahuannya orang yang demikianlah mengatakan yang

menjadikan mereka lalai atau lupa untuk memberikan bimbingan atau nasehat serta asuhan yang lebih baik untuk remaja-remajanya”<sup>32</sup>.

Wawancara dengan bapak Herman mengatakan saya merasa pengetahuan agama dan akhlak yang saya miliki jika menurut ajaran Islam masih kurang dan pendidikan saya dulu hanya sampai SD, kendala pembentukan akhlak yang saya dapatkan belum bagus, sehingga saya belum bisa mengarahkannya kepada remaja saya”<sup>33</sup>.

Wawancara dengan Ibu Sumiati mengatakan bahwa:

Kendala dalam mendidik remaja adalah kurangnya keterbatasan ekonomi, sehingga pendidikan agama remaja saya tidak berjalan dengan baik, oleh karena itu saya tidak bisa memberikan pendidikan kepada remaja-remaja disebabkan biaya yang kurang mencukupi yang paling utama adalah faktor ekonomi, sehingga kurang memberikan pola asuh yang baik yang sesuai dengan petunjuk yang telah di gariskan dalam mendidik remaja-remaja terutama pola asuh yang memberikan remaja ruang untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan dalam dirinya, sebaliknya yaitu hanya memberikan pola asuh yang menjurus bagaimana remaja sukses duniawi saja, karena keberhasilan dunia

---

<sup>32</sup>Fitri, Orang tua Anak, *wawancara* di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, tanggal 15 September 2017

<sup>33</sup>Herman, Orang tua Anak, *wawancara* di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, tanggal 11 September 2017

tanpa dibarengi dengan nilai agama tidak akan tahan lama dan tidak akan membawa kebahagiaan dunia akhirat pada remaja dan lingkungannya.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penelitian adalah pengaruh pola asuh orangtua terhadap moral remaja di desa Lumban Dolok masih kurang sehingga pengamalan agama dan akhlak remaja belum sesuai dengan kaidah akhlak, orangtua yang sibuk akan mencari nafkah dan keterbatasan pengetahuan orangtua yang menjadi penghambat dalam berkembangnya pemikiran dan akhlak remaja.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang pola asuh orangtua terhadap remaja di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu yaitu cara mendidik remaja bentuk pola asuh terhadap remaja. Remaja adalah amanah dari Allah dan wajib dipertanggungjawabkan, secara umum inti tanggung jawab orangtua terhadap remaja adalah penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan keagamaan bagi remaja dan rumahtangga tuhan memerintahkan orangtua untuk menjaga diri dari api neraka.

Orangtua adalah merupakan pendidik utama dan pertama bagi remaja-remaja karena dari merekalah remaja mula-mula menerima pendidikan, dikatakan pendidikan pertama orangtua lah yang pertama mendidik pertama kalinya sebelum ia mendapatkan pendidikan lainnya.

---

<sup>34</sup>Sumiati, Orang tua Anak, *wawancara* di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu, tanggal 11 September 2017

Keberhasilan pendidikan remaja sering dikaitkan dengan kemampuan orangtua untuk memahami remaja sebagai individu yang unik dan menarik, karena itu orangtua berperan penting dalam mendidik dan mengarahkan remaja.

Berdasarkan observasi dan wawancara dilapangan peneliti menyimpulkan bahwa orangtua dalam mengasuh, mendidik remaja masih kurang berperan dalam mempengaruhi kepribadian remaja, sehingga pola asuh didalam keluarga masih kurang.

Sedangkan hasil wawancara bentuk-bentuk pola asuh orangtua terhadap remaja diantaranya dengan menesehatinya, mendidik, membimbing, memberi contoh, hukuman, isyarat, suruhan, nasehat dan teguran. Akan tetapi dalam pola asuh orangtua dalam keluarga tidak berpengaruh akan pada diri remaja-remaja hanya sebatas dirumah saja yang baik.

Sedangkan hasil dilapangan bahwa kurangnya tindakan yang dilakukan orangtua dalam mengarahkan remaja karena disibukkan mencari nafkah, selain itu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan yang dimiliki orangtua dan kurangnya kesadaran remaja dalam beragama.

Dalam melakukan pengasuhan terhadap remaja terdapat beberapa faktor penghambat yang ditemukan diantaranya remaja kurang bisa membagi waktu, sikap remaja yang pemalas dan pembangkang serta kesibukan orang tua yang mengakibatkan orang tua kurang mempunyai waktu lebih untuk memperhatikan remaja. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Gordon dalam Papalia bahwa seorang remaja memerlukan cinta kasih, penerimaan, batasan dan keajegan.

Apabila ia tidak dapat mendapatkannya dengan cukup memadai, yang ditentukan secara individual maka kesalahan pemberian suasana ini akan tampak jelas terutama pada perkembangan moral remaja. Setiap orang tua memiliki cara yang tersendiri dalam melakukan pengasuhan terhadap remajanya. Orang tua akan lebih berwibawa atas remaja mereka apabila cara pendekatan yang mereka gunakan adalah tanpa paksaan dan tidak menumbuhkan pemberontakan dan tingkah laku yang reaktif.

Dalam meminimalkan faktor penghambat yang ditemui tersebut beberapa alternatif pemecahan untuk mengatasi kendala pola asuh orang tua dalam perilaku moral tidak baik antara lain dengan pembuatan jadwal kegiatan remaja, memberikan teguran secara halus kepada remaja serta orang tua meluangkan waktu untuk memperhatikan kegiatan remaja. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Gordon bahwa pendekatan yang dilakukan tanpa adanya paksaan terhadap remaja tidak akan menumbuhkan sikap pemberontakan pada diri remaja. Lebih lanjut Yusuf menjelaskan bahwa sikap orang tua yang konsisten dalam mendidik remaja sangat diperlukan agar remaja tidak terbiasa mengulangi kesalahannya.

Dalam melarang dan membolehkan tingkah laku pada remaja orang tua harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama. Tingkah laku remaja yang dilarang pada suatu waktu tertentu, juga harus dilarang apabila dilakukan kembali pada waktu lain.

Dalam kenyataannya remaja yang tumbuh dalam asuhan orang tua yang sama, tidak memperlihatkan karakter yang seragam pada masa dewasanya. Hal ini memperlihatkan bahwa proses kerja pengasuhan tidak berlangsung dalam satu arah. Dari kajian-kajian yang kemudian dilakukan, muncul pandangan bahwa hubungan orang tua dan remaja bersifat interaksional, artinya perilaku orang tua akan mempengaruhi perilaku remaja dan sebaliknya perilaku remaja akan mempengaruhi respons orang tuanya.

Faktor lingkungan besar sekali pengaruhnya terhadap perilaku moral tidak baik remaja, namun karena lingkungan pertama yang dikenal remaja dalam kehidupannya adalah orang tuanya, maka peranan orang tua yang dirasa paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan moral remaja, disamping pengaruh lingkungan lainnya seperti sekolah dan masyarakat. Faktor individual dan lingkungan lainnya disekitar kehidupan si remaja, dapat pula mempengaruhi perkembangan tingkah laku tersebut, jadi dapat dikatakan bahwa orang tua bukanlah satu-satunya faktor penentu bagi perkembangan moral remaja, namun orang tua dapat mengarahkan perkembangan moral remaja sejauh mungkin, dengan menyadari akan peranannya yang besar bagi kehidupan remaja

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap pola asuh orangtua terhadap remaja di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu maka dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Orangtua dalam mengasuh, mendidik remaja masih kurang berperan dalam mempengaruhi kepribadian remaja, sehingga pola asuh didalam keluarga masih kurang.
2. Bentuk-bentuk pola asuh orangtua terhadap remaja diantaranya dengan menesihatinya, mendidik, membimbing, memberi contoh, hukuman, isyarat, suruhan, nasehat dan teguran. Akan tetapi dalam pola asuh orangtua dalam keluarga tidak berpengaruh akan pada diri remaja-remaja hanya sebatas dirumah saja yang baik. Kurangnya tindakan yang dilakukan orangtua dalam mengarahkan remaja karena disibukkan mencari nafkah, selain itu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan yang dimiliki orangtua dan kurangnya kesadaran remaja dalam beragama.
3. Melakukan pengasuhan terhadap remaja terdapat beberapa faktor penghambat yang ditemukan diantaranya remaja kurang bisa membagi waktu, sikap remaja yang pemalas dan pembangkang serta kesibukan orang tua yang mengakibatkan orang tua kurang mempunyai waktu lebih untuk memperhatikan remaja.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orangtua hendaknya mengasuh remaja sesuai kebutuhan remaja dan mendidiknya sesuai dengan ajaran Islam
2. Kepada orangtua hendaknya dapat mengawasi dan membimbing remaja dirumah dan diluar rumah.
3. Kepada warga agar dapat menunjukkan sikap yang baik kepada remaja atau adik-adiknya agar dapat menjadi contoh.
4. Kepada guru-guru hendaknya menekankan pendidikan ibadah dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, *Hukum Perdata*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1990.
- Ahmat Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Bakri Yusuf Barmawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, Semarang: Dina Utama, 1993.
- Bandingkan Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Eizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: PT Glora Aksara Pratama, 1980.
- Husain Mazhhahiri, *Pengantar Mendidik Anak*, Jakarta: PT Lentera Basritama, 2003.
- Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulum Ad-din*, Jilid III Beirut: dar Al-Fikr, t.t.
- Irawati Istadi, *Bunda Manejer Keluarga*, Bekasi: PustakaInti, 2009.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT RinekaCipta, 2004.
- Masganti Sit, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi Jakarta : UI Press, 2007.
- Muhammad Fauziadhim, *Bersikap Terhadap Anak*, Jakarta: Titian Ilahi Press, 1996.
- Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah Tesis Skripsi Disertasi*, Bandung: Sinar Dua, 1999.
- Nur Pasya, *Pengaruh Pola Kepemimpinan Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Remaja Dalam Fitrah*, Padang Sidempuan: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, Padang Sidempuan, 1997.

- Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Hamza, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sulehan Yasyin. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: TP, 1997.
- Syahraini Tambak, *Pendidikan Komunikasi Islam Pemberdayaan Keluarga Membentuk Kepribadian Anak*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Raja Rosdakarya, 2007.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Winarno Sukhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Yeni Rachmawati, Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Remaja Usia Taman Kremaja-Kremaja*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Yunahar Ilyas. *Kulliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2002.
- Zakia Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1979.

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka pengumpulan data-data yang di butuhkan dalam penelitian ini yang berjudul pola asuh orangtua terhadap remaja di desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu maka peneliti menyusun observasi sebagai berikut

1. Meninjau langsung lokasi penelitian
2. Mengamati kegiatan orangtua di desa Lumban Dolok Siabu
3. Mengamati kegiatan remaja di desa Lumban Dolok Siabu.
4. Mengamati pola asuh orang tua terhadap remaja.
5. Penerapan Pola asuh terhadap remaja.
6. Faktor pendukung dan penghambat pola asuh terhadap remaja.
7. Hasil pola asuh terhadap remaja.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **1. Daftar Wawancara Kepada Orangtua**

1. Bagaimana pola asuh orangtua yang diterapkan dalam keluarga?
2. Bagaimana remajaah peraturan itu diberlakukan?
3. Adakah aturan atau larangan terhadap remaja di rumah?
4. Bagaimana sikap orangtua jika remaja melanggar peraturan?
5. Adakah pemberlakuan hukuman dalam keluarga?
6. Bagaimana cara menerapkan hukuman di dalam rumah tangga?
7. Bagaimana pendapat bapak jika tidak ada peraturan di rumah?
8. Pola asuh apakah yang diterapkan?
9. Adakah faktor pendukung dan penghambat ?Apa saja!

### **2. Daftar Wawancara Kepada Remaja**

1. Apa pendapat kamu tentang peraturan?
2. Adakah peraturan di rumah untuk kamu? Apa saja!
3. Bagaimana remajaah peraturan itu diberlakukan?
4. Apakah kamu dihargai ?Apa saja?
5. Bagaimana remajaah kamu dihargai?
6. Adakah pemberlakuan hukuman untuk kamu? Apa saja!
7. Bagaimana remajaah kamu dihukum?
8. Pola asuh apakah yang diterapkan?

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : SITI SARINAH
2. NIM : 13310 0199
3. Tempat/ tanggal Lahir : Lumbandolok, 01 Agustus 1995
4. Alamat : Lumbandolok Siabu
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Kewarganegaraan : Indonesia

## B. NAMA ORANG TUA

1. Ayah : SAFRIHUDDIN PULUNGAN
2. Ibu : ASRINA LUBIS

## C. RIWAYAT PENDIDIKA

1. Tamat dari SDN 142554 Lumbandolok
2. Tamat dari MTSN Siabu
3. Tamat dari MAN Siabu
4. Masuk IAIN S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam-1



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
KECAMATAN SIABU  
DESA LUMBAN DOLOK**

Lumban Dolok, 16 September 2017

Nomor : 474/649 /KD/2017  
Hal : Penelitian

Yth : Dekan Bidang Akademik  
IAIN Padangsidempuan  
Di Tempat

Dengan hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUAMMAR  
Jabatan : Kepala Desa Lumban Dolok

menerangkan bahwa

Nama : SITI SARINAH  
NIM : 13310 0199  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan PAI

Adalah benar telah melakukan penelitian di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 07 September sampai 16 September 2017 sehubungan dengan skripsi yang berjudul :

"POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP ANAK DI DESA LUMBAN DOLOK  
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Kepala Desa Lumban Dolok

MUAMMAR



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 234 /In.14/E.4c/PP.02.3/04/2018

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan dengan ini menerangkan bahwa:

1 a Nama : Drs.H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
b NIP : 19680517199303 1 008  
c Pangkat/Gol.Ruang : IV/a  
d Jabatan : Lektor Kepala  
e Tugas : Pembimbing I (Satu)

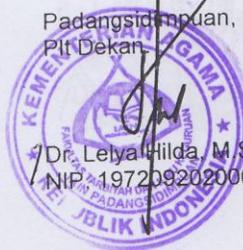
2 a Nama : Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
b NIP : 19701231200312 1 016  
c Pangkat/Gol.Ruang : III/c  
d Jabatan : Lektor  
e Tugas : Pembimbing II (Dua)

Benar Telah Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Siti Sarinah  
NIM : 133100199  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PAI  
Semester : X (Sepuluh)  
Judul Skripsi : Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak di Desa Lumban Dolok  
Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 3 April 2018  
Plt Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP.19720920200003 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT KETERANGAN LULUS MUNAQASYAH**

Nomor : 231 /ln.14/E.4c/PP.00.9/04/2018

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Siti Sarinah  
NIM : 13.310.0199  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Lumban Dolok Siabu

benar lulus **Ujian Munaqasyah Skripsi** Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 29 Nopember 2017 dengan nilai 70.38 (B) dan memperoleh Yudisium **Amat Baik** dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) **3.33**.

Demikian Surat Keterangan Lulus Munaqasyah ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 3 April 2018

Pt Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920200003 2 002